

STRATEGI KOMUNIKASI SUARA MERDEKA SEMARANG
DALAM MEMPERKENALKAN LITERASI MEDIA MELALUI
GERAKAN SANTRI MENULIS

SKRIPSI

Program Sarjana (S 1)

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Penerbitan Dakwah



Oleh:

IDMAMUL WAFA

1701026129

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Idmamul Wafa
NIM : 1701026129
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Penerbitan Dakwah
Judul : Strategi Komunikasi Dalam Memperkealkan Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 November 2022
Pembimbing,



Alifa Nur Fitri M.I.Kom
NIP. 198907302019032017

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

PROPOSAL SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MEDIA
MELALUI GERAKAN SANTRI MENULIS SUARA MERDEKA SEMARANG**

Disusun Oleh

IDMAMUL WAFA

1701026129

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juli 2022 dan dinyatakan

LULUS Ujian Komprehensif

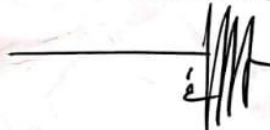
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



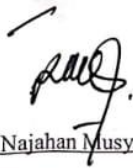
Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202200902003

Sekretaris/Penguji II



Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP. 199202202019031000

Penguji III



DR. H. Najahan Musyafak, M.A

NIP.197010201995031001

Penguji IV



Silvia Riskha Febriar, M.S.I

NIP. 198802292019032013

SKRIPSI

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2022



IDMAMUL WAFA

NIM. 1701026129

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW, beserta para sahabat. Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Suara Merdeka Semarang dalam Memperkenalkan Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis” dapat terselesaikan tepat waktu. Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak lepas dari dukungan semangat dari berbagai yang telah membantu. Banyak keragu-raguan yang turut menemani perjalanan penulis menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah yang digadang-gadang bisa menjadi karya masterpiece mahasiswa ditingkat strata satu ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk masa depan, terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H.M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Nilnan Ni'mah M.Si selaku Sekretaris Jurusan yang selalu baik dan

responsif memberikan arahan panduan akademik kepada penulis ketika mengalami kebimbangan.

4. Alifa Nur Fitri M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing dan memberikan insight yang luas kepada penulis, mengajarkan arti pentingnya berjuang dan berproses tanpa kenal lelah serta memberikan impact yang positif untuk penulis.
5. Segenap Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan, terkhusus Ibu Dr. Hj. Siti Sholihati, M. A., Ibu Hj. Amelia Rahmi, M.Pd., dan Bapak Dr. H. Najahan Musyafak, M. A.
6. Harian Suara Merdeka yang telah membantu banyak untuk memberikan data dan berkenan untuk melakukan wawancara serta memberikan insight luas hal baru yang sangat bermanfaat hingga mengawal penulis sampai menyelesaikan penelitian ini, Terima kasih Bpk. Hendra Wakil Kepala Biro Kota Semarang, Bpk. Setiawan Hendra Kelana Sekretaris Redaksi Harian Suara Merdeka, Bpk Agus Fathuddin Redaktur Pelaksana Rubrik Beranda Ulama Harian Suara Merdeka dan semua jajaran pengurus Harian Suara Merdeka yang telah membersamai penulis menyelesaikan penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Mochsin dan Ibu Kodariyah. Terima kasih telah mengerti dan mengiringi proses perjalanan saya jatuh bangun. Terima kasih telah menjadi teman curhat berkeluh kesah dan berbagi kebahagiaan untuk anakmu ini.

8. Tidak lupa juga untuk kakak saya Aris Nur Shokib, Muhamad Mahdum, dan adik saya Putra Fathku Ridho, Zahrotul Uyun dan Nurul aufa yang senantiasa mendo'akan, menyayangi, dan selalu memberikan semangat dalam hal apapun. Saya sangat setuju bahwa harta yang paling berharga adalah keluarga dan kalian semua adalah berharga untuk saya.
9. Terima kasih Keluarga Besar MI NU 30 Kalidapu, yang telah member support positif, tempat berkeluh kesah, member pengalaman dan pelajaran hidup dan wadah untuk mengembangkan potensi diri.
10. Segenap petugas perpustakaan fakultas, maupun universitas yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.
11. Terima kasih Teman-teman yang selalu menyemangati saya dalam menyusun skripsi. Khususnya kepada Amalia Mukmila S.Sos, Nabila Nikmatul Laili S.Sos, Shifana Sinta Maharani, Abdul Rouf, Habib Ulin Nuha, Sabrina Mutiara Fitri, Ainun Nisa S.Sos, Nafiatul Ulum, Imam Syafii S.Sos, Tofani Erik Dewangga S.Sos. dan masih banyak lagi yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu.
12. Sahabat seperjuangan angkatan 2017 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu mendukung dan menyemangati saya, terkhusus KPI D 2017 Faida Khoirurrahma S.Sos, Arju Afia, Erik Dewangga S.Sos, Shifana Sinta, Ainun Nisa S.Sos, Sabrina Mutiara, Imam Syafii S.Sos, Jamalul Lail, Amalia Mukmila S.Sos, Ulya Windradini dan semua KPI D 2017 yang tidak bisa saya sebut satu persatu semoga setelah lulus di bangku perkuliahan kita bisa

bertemu kembali berbagi cerita dan bercanda tawa. Sampai kapanpun saya akan selalu ingat kalian.

13. Terimakasih kepada murid saya kelas 4 MI NU 30 Kalidapu Tahun Pelajaran 2022-2023 yang selalu menghibur dan menyemangati saya, terkhusus kepada Luluk, Baim, Ata, Dhifa, Rama, Bima, Ulum, Hikmal, Dimas, Danil, Iftitah, Karina, dan Sania dengan tingkah polos kalian yang mampu menjadi *mood booster* bagi penulis.
14. Almameterku, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah berjasa besar dalam proses perjalanan akademik saya mencapai gelar sarjana. Saya sangat bangga kuliah di UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan yang dapat diambil hikmahnya.

Semarang, 12 Desember 2022

IDMAMUL WAFA

1701026129

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terima kasih karena selalu ada untuk saya.
2. Kini setelah masa perjuangan itu berlalu, saya bersyukur pernah menjadi salah satu bimbinganmu. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih untuk semua kritikan dan tuntutan yang telah bapak berikan. Terima kasih Bu Alifa Alifa Nur Fitri
M.I.Kom
3. Ada beberapa perasaan yang menghangatkan hati saya: wawasan, inspirasi, dan syukur. Dan sungguh menakjubkan bagaimana Harian Suara Merdeka memberi saya semua hal di atas dan pada akhirnya saya merasa sangat berterima kasih kepada Harian Suara Merdeka.
4. Skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi, dan orang-orang yang menyayangi saya. Terkadang, ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, kalian di sini untuk percaya pada saya. Terkadang, ketika semuanya salah, kalian tampak dekat dan memperbaiki semuanya.
5. Terkhusus skripsi ini saya persembahkan untuk dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Almamater tercinta saya UIN Walisongo Semarang. Terima kasih telah menjadi rumah belajar yang menghangatkan dan memberikan wawasan berharga untuk saya.

MOTO HIDUP

*hard time make strong man, strong man make ezey situation, ezey situation make
weak man, weak man make hard time*

- *Deddy Corbuzer*

"The only way to do great work is to love what you do."

- *Steve Jobs*

*"Pahlawan adalah orang yang rela meluangkan waktunya demi kepentingan
orang lain"*

- *Idmamul Wafa*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Harian Suara Merdeka dalam memperkenalkan literasi media melalui Gerakan Santri Menulis. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat di Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung sebagai lokasi pelaksanaan Gerakan Santri Menulis ke 28 yang berada di Kota Semarang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Pada metode wawancara dilakukan pada tiga responden terkait, yaitu ketua panitia GSM ke 28, staf Harian Suara Merdeka, dan peserta GSM ke 28. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis ini berguna bagi peneliti untuk menemukan bagaimana bagaimana strategi komunikasi yang Harian Suara Merdeka dalam memperkenalkan literasi media melalui Gerakan Santri Menulis

Hasil dari penelitian ini secara umum strategi komunikasi yang diterapkan oleh Harian dalam memperkenalkan literasi media melalui Gerakan Santri Menulis adalah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengadakan GSM antara lain : Kementerian Agama Jawa Tengah (Kemenag Jateng), pesantren-pesantren di seluruh Jawa Tengah, dan pihak sponsor. GSM sendiri adalah suatu kegiatan pelatihan jurnalistik yang merupakan *event* tahunan Harian Suara Merdeka, GSM diadakan setiap bulan Ramadhan setiap tahunnya, lokasi pelaksanaan GSM selalu berpindah-pindah sesuai ketentuan pihak panitia. Analisis menggunakan teori strategi komunikasi dari beberapa pakar dapat menghasilkan data bahwa untuk melancarkan strategi komunikasi dibutuhkan beberapa faktor diantaranya mengenali khalayak dan lingkungan yang kemudian memakai analisis SWOT sebagai dasar untuk menyusun pesan, menetapkan tujuan, dan menetapkan metode.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Literasi Media.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO HIDUP	ix
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II. STRATEGI KOMUNIKASI DAN LITERASI MEDIA	24
A. Strategi.....	24
B. Komunikasi	25
C. Strategi Komunikasi	29
D. Analisis SWOT	32
E. Upaya	32
F. Literasi	33
G. Media	34
H. Literasi media	34

I.	Strategi Komunikasi dalam Aktivitas Literasi Media	35
BAB III. GERAKAN SANTRI MENULIS SEMARANG		38
A.	Sejarah Suara Merdeka	38
B.	Sejarah dan Perkembangan Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang	41
C.	GERAKAN SANTRI MENULIS (GSM) KE-28	48
1.	1Jadwal Pelaksanaan Gerakan Santri Menulis (GSM) KE-28	48
2.	Rangkaian dan Uraian Acara Kegiatan Gerakan Santri Menulis di RSI Sultan Agung	55
3.	Peserta Gerakan Santri Menulis Ke 28 Suara Merdeka	56
BAB IV. ANALISIS DATA.....		60
A.	A.Hasil Analisis Strategi Komunikasi Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang	60
1.	mengenal khalayak	60
a.	Gerakan Santri Menulis berdasarkan Analisis SWOT	76
2.	menentukan Tujuan	66
3.	Menyusun pesan	69
4.	menetapkan metode	71
BAB V.PENUTUP		74
A.	A.Kesimpulan	74
B.	B.Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hoaks menjadi momok yang meresahkan masyarakat dunia dari dulu hingga sekarang, dengan berbagai tujuan yang pastinya merugikan bagi penerima informasi hoaks Seperti membuat opini publik, menggiring opini, membentuk persepsi sesuai keinginan penyebar Berita hoaks. Apalagi ditambah dengan mudah dan bebasnya akses informasi di Generasi Z yang memudahkan oknum tidak bertanggung jawab Menyebarkan informasi bohong atau berita hoaks.

Penyebaran hoaks di media sosial merupakan ancaman nyata. Upaya literasi digital diperlukan guna menghilangkan keberadaan hoaks tersebut. Upaya literasi digital harus diterapkan secara efektif oleh masyarakat, bagaimana menggunakan media informasi seperti media sosial. Hal ini bergantung pada kemampuan pemrosesan informasi. Dengan mendidik masyarakat tentang karakteristik berita hoax, prosedur verifikasi informasi, dan cara yang tepat untuk menangani informasi yang dianggap tidak akurat dan bersifat sara, literasi digital bisa menjadi langkah yang tepat dan efektif untuk mengatasinya.(Sari et al., 2021)

Menurut bahri (2021) dalam mencegah penyebaran hoax ada dua metode yaitu *cognitive* dan *critical*. *Cognitive* adalah sikap memperluas cara berpikir ketika mengevaluasi isi berita agar dapat dibaca secara objektif. Sedangkan *critical* adalah pemikiran kritis saat menerima informasi. Respon kritis terhadap informasi termasuk memeriksa berita dari sumber yang dapat dipercaya, meningkatkan kepribadian seseorang dengan pengetahuan, membandingkan data di seluruh platform media untuk memperluas perspektif, dan memeriksa penyebaran informasi palsu.(Bahri, 2021)

Kemampuan literasi media sangat penting untuk di kuasai pengguna internet (*netizen*), supaya terhindar dari dampak buruk hoaks dan senantiasa bertabayun dalam menanggapi suatu berita atau informasi. Sikap tabayun yang memiliki arti perilaku individu dalam mencari kejelasan atau kebenaran dalam menerima suatu informasi atau berita. (Fitryarini, 2016)

Konsep tabayun atau mencari kejelasan dalam suatu informasi juga di jelaskan dalam Al-Qur'an pada QS. AL Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (6)

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. QS. Al Hujurat (49:6)

Dalam berinteraksi dan memperoleh berbagai informasi, tentunya manusia tidak mampu melakukannya seorang diri. Karena itu dalam berkomunikasi atau menelaah suatu berita harus didasari dengan dasar yang jelas. Namun kenyataanya ada pihak yang menyampaikan berita kebenaran dan jujur, dan juga ada yang sebaliknya. Akibatnya, masyarakat harus pandai dalam menyaring berita guna mengantisipasi ketidakjelasan yang disebabkan oleh campur tangan orang yang fasik. Dengan kata lain, ayat ini memerintahkan kita untuk mendasarkan tindakan kita pada pengetahuan daripada ketidaktahuan, selain pertimbangan logis dan nilai-nilai keislaman yang telah ditegaskan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala..(Shihab, 2005)

Ayat diatas berisi peringatan kepada masyarakat dalam menyikapi suatu berita. diatas member pedomani bagi kaum muslim agar Sebelum adanya kepastiankeaslian suatu berita, jangan cepat percaya kepada berita yang belum jelas keaslian sumbernya. Maksud dari ayat diatas supaya masyarakat makin jeli dan kritis dalam menerima dan menyikapi berita

yang beredar. Tapi berbeda dengan realita yang terjadi dimasyarakat yang masih kesulitan membedakan mana yang berita hoaks mana yang tidak dilihat dari seberapa sering masyarakat menerima hoaks.

Hasil survei Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) tahun 2019 berdasarkan 941 responden, berdasarkan seberapa sering menerima hoaks, Mastel mengungkapkan bahwa dari 34,60% diantaranya setiap hari menerima berita hoaks. 14,70% menerima hoaks dalam sehari lebih dari satu kali. 32,50% menerima hoaks satu minggu sekali menerima hoaks dan 18,20% menerima hoaks satu bulan sekali. Koran, Televisi dan Radio sebagai Media arus utama yang biasa diandalkan sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam beberapa kasus penyebaran hoaks. Informasi dan hoaks juga dapat disebarluaskan melalui media arus utama tersebut. menurut survei Mastel tahun 2019 tingkat penyebaran hoaks melalui media koran, televisi dan radio mencapai 35,60%. (MASTEL, 2019)

Kurangnya kepedulian terhadap rujukan yang valid sebagai sumber berita menjadi salah satu sebab tingginya tingkat penyebaran hoaks. Menurut data penelitian Kominfo dan Kata Data tahun 2020 masyarakat yang menjadikan keluarga dan saudara sebagai rujukan mencapai 58,7%, melalui internet 52,4%, warga sekitar atau tetangga 28,6% dan yang mencari di situs pemerintah hanya 25,1%. Dari situ dapat disimpulkan persentase yang menjadikan situs pemerintah sebagai rujukan terbilang rendah dan yang menjadikan orang terdekat dan internet sebagai rujukan menilai berita itu hoaks atau tidak terbilang tinggi.(Kominfo, 2020)

Hoaks juga memiliki arti sebagai informasi yang sengaja direkayasa guna memalsukan informasi sebenarnya. Pengertian tersebut member arti bahwa hoaks adalah usaha mengubah fakta dengan informasi yang kredibel namun tidak dapat dibuktikan keabsahan, Bisa juga dimaknai sebagai aktivitas memburamkan fakta sebenarnya, dengan metode membanjiri media dengan berita yang sudah di edit oleh penyebar hoaks agar bisa menutupi

fakta sebenarnya. Hoaks merupakan salah satu bentuk kejahatan yang dipandang sepele, mudah dilakukan akan tetapi memiliki dampak sangat besar bagi kehidupan masyarakat, Misalnya karena berita hoaks masyarakat jadi mudah terprovokasi dan mudah Membenci (Aminah, Novita Sari. 2019)

Hoaks dibuat dengan sengaja untuk mempengaruhi opini publik dan menjadi marak karena faktor stimulan yang besar bagi kehidupan masyarakat. Banyak informasi sara atau berita hoaks yang beredar di masyarakat seperti berita Beredarnya video jatuhnya Garuda Indonesia di Landasan Bandara Iran, dan informasi Graphene Oxide yang terkandung pada Vaksin Covid-19 sebagai Penyebab HIV/AIDS yang ternyata dikonfirmasi sebagai berita hoaks.(Kencana, 2021)

Indonesia masih memiliki tingkat literasi yang rendah terutama dalam kemampuan membaca (*reading ability*) ditinjau dari penelitian *PISA (Programme for International Student Assessment)* 2018 dengan berjudul *Insights and Interpretations* dikatakan bahwa indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca (*reading ability*). Rendahnya tingkat kemampuan membaca tentu membuat masyarakat sulit memilah antara berita hoaks dan fakta dalam masifnya informasi di dunia maya.(Schleicher, 2019)

Ujaran kebencian ialah salah satu bentuk hoaks yang memiliki arti aktivitas komunikasi baik perorangan atau kelompok dengan tujuan untuk menghasut, memprovokasi, atau menghina. Secara umum, ujaran kebencian mencakup hal-hal yang berkaitan dengan ras, warna kulit, asal negara, jenis kelamin, disabilitas, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama, dan aspek lainnya sensitive bagi masyarakat. Seperti berita "*Disappointed: the stupid president of Indonesia jokowi upset like a child That Saudi invest in China more than Indonesia*" (Kecewa: Presiden bodoh Indonesia Jokowi marah seperti anak kecil ketika Saudi berinvestasi lebih banyak di China daripada di Indonesia) yang dipublikasikan oleh akun *facebook* Isoel Khan pada

tanggal 24 April 2017. Berita tersebut terindikasi hoaks karena hanya memuat ujaran kebencian tanpa kepada presiden Indonesia Joko Widodo tanpa mencantumkan data yang valid. (Juditha, 2018)

Seiring berkembangnya teknologi informasi yang melahirkan media baru sehingga mempermudah berbagai kebutuhan manusia terutama dalam hal mencari dan membagikan informasi. Informasi dalam media baru lebih bersifat personal yang dapat diakses oleh semua orang dengan leluasa. Hanya dengan telepon genggam atau perangkat komputer yang kita punya dapat langsung terhubung dengan jaringan internet siapapun dimana mampu mengunggah atau mengunduh berbagai informasi. Media baru juga memiliki kelebihan kecepatan penyebaran informasi yang sangat cepat mencapai khalayak dengan biaya yang lebih terjangkau di bandingkan dengan media cetak.(Pamuji, 2019)

Banyaknya kelebihan media baru pada pemaparan di atas yang memberi berbagai kemudahan dalam mengakses media sosial, Media baru juga tidak terhindar dari kelemahan. Salah satu kelemahan media baru terletak pada kemampuan penggunanya dalam mengoperasikannya. Media baru dengan karakteristik kecepatan informasi (*immediacy*) dan personalisasi (*audience control*) serta lemahnya sistem penyaringan pada media baru membuat hoaks lebih mudah menyebar melalui media baru.(Ahmad, 2013)

Cara menyikapi penyebaran berita hoax salah satunya ialah dengan mengadakan pelatihan atau lokakarya agar meningkatkan pemahaman tentang hoaks dan cara menyikapinya. Dalam pengadaan pelatihan penerapan strategi komunikasi yang baik menjadi penting guna mencapai tujuan pelatihan. Strategi komunikasi bukan hanya daftar kegiatan dari awal perencanaan sampai akhir evaluasi, tetapi metode penyampaian pesan atau informasi tersebut agar dapat dipahami dan diterima oleh khalayak. Hingga

menjadi komunikasi efektif dan tercapainya tujuan pelatihan.(Yuliana, 2021)

Pelatihan atau lokakarya terbukti efektif meningkatkan kemampuan atau pengetahuan khalayak. Menurut Ni'mah (2022) dalam penelitian mengenai Tingkat pemahaman literasi media mahasantri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. kemampuan mahasantri dalam mengenali kredibilitas informasi Dalam melakukan verifikasi data jumlah mahasantri belum tahu cara verifikasi data sejumlah 44%, sesudah diberi pelatihan jumlah mahasantri yang belum tahu cara verifikasi informasi turun menjadi hanya 7%, Begitupun Mahasantri juga dalam mengembangkan pesan keagamaan, mahasantri yang sebelumnya tidak tahu cara mengembangkan pesan keagamaan sebanyak 24% dan setelah diberikanpelatihan meningkat, hanya 6% mahasantri yang tidak tahu.(Ni'mah et al., 2022)

Secara teoretis Penelitian ini penting untuk memperdalam analisis media. Penelitian ini penting dalam memperluas dalam kajian penerapan strategi komunikasi dalam suatu lokakarya atau pelatihan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang fenomena hoaks saat ini, pentingnya kempuan literasi media dan berharap masyarakat dapat memahami bagaimana menyikapi informasi dari media sosial agar masyarakat tidak terombang-ambing dan mudah mengambil kesimpulan oleh informasi terkini.

Berangkat dari penjelasan di atas hoaks kini tidak hanya menjadi permasalahan yang harus mendapat perhatian khusus pemerintah, namun juga peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan untuk bersama-sama menanggulangnya hoaks. dengan pemahaman dan pengarahan yang tepat dan didukung adanya media baru yang memudahkan dalam mengakses informasi, seharusnya menjadi peluang besar bagi non jurnalis (*citizen journalism*), untuk membantu kegiatan jurnalistik dalam memberantas hoaks. (Kusnadi, 2014)

Suara Merdeka bersama Kementrian Agama kota Semarang berinisiatif membuat suatu gerakan guna melatih santri-santri di Jawa Tengah khususnya di kota Semarang agar melek media, gerakan yang diberi nama ‘Gerakan Santri Menulis’ disana para santri dibekali ilmu seputar jurnalistik agar santri mampu berperan aktif dalam bermedia. Sehingga mampu menuangkan ilmunya kedalam tulisan dan ikut berperan dalam menanggulangi fenomena Hoaks.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti tertarik dengan gerakan mahasiswa menulis Suara Merdeka Semarang untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi Suara Merdeka Online dalam memperkenalkan literasi, dan Judul penelitian ini adalah **“Strategi Komunikasi dalam Upaya Memperkenalkan Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah :

Bagaimana Strategi Komunikasi Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Suara Merdeka Semarang dalam memperkenalkan Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama di bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), khususnya studi di bidang strategi

komunikasi. Selain itu, penelitian ini mampu memberikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji mengenai strategi komunikasi dalam upaya meningkatkan literasi media.

a. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, peneliti berharap penelitian ini dapat membawa manfaat antara lain :

1. Penelitian ini mampu menjadi masukan bagi praktisi media arus utama maupun media online khususnya Suara Merdeka Online dalam peningkatan literasi media melalui Gerakan Santri Menulis Semarang.
2. Penelitian ini mampu menjadi masukan bagi media arus utama maupun media online lain, agar ikut serta merangkul berperan aktif dalam meningkatkan literasi media dan fenomena penyebaran Hoaks.

D. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka (*literature review*) adalah kegiatan untuk meninjau berbagai literatur yang sebelumnya diterbitkan oleh para sarjana atau peneliti lain yang terkait dengan topik yang akan kita pelajari. Dengan kata lain, tinjauan pustaka adalah proses mengkaji secara kritis dan sistematis penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Melalui paparan *literature review*, peneliti mencoba menguji hal-hal yang berbeda dan menghindari kecenderungan plagiarisme dan pelanggaran hak cipta. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu akan disajikan sebagai tinjauan pustaka, antara lain sebagai berikut:(Mahanum, 2021)

Pertama penelitian Nurma Yanti (2021) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta judul penelitian “*Strategi Komunikasi Siberkreasi Dalam*

Meningkatkan Literasi Digital". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. dalam penelitian tersebut di gunakan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang bagaimana Strategi Komunikasi Siber Krasi di Jakarta dalam meningkatkan kemampuan Literasi Digital masyarakat dalam bermedia.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Strategi Komunikasi untuk meningkatkan kemampuan Literasi. Metode penelitian peneliti sebelumnya dan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaanya terletak pada, lokus penelitian. Lokus peneliti sebelumnya pada anggota kelompok Siber Krasi Jakarta sedangkan peneliti pada Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang sebelumnya.

Kedua penelitian Noor Lailatul Khasanah (2017) mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisosngo Semarang, dengan judul penelitian "*Dakwah Bil-Qalam Melalui Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang*". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program dakwah bil-qalam melalui Gerakan Santri Suara Merdeka Semarang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneltiti terletak pada lokus penelitian yaitu sama-sama meneliti Gerakan Santri Menulis. Metode penelitian yang digunakan peneiti sebelumnya dan peneliti juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Fokus peneliti sebelumnya pada penerapan evaluasi dakwah bil-qalam. Sedangkan peneliti pada Strategi

Komunikasi Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang dalam upaya literasi media.

Ketiga, penelitian Murahman (2020) Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian, berjudul “*Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program Pekan Aksi (Aktualisasi Informasi Dan Literasi)*” peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini pendekatan yang dilakukan guna menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya tentang strategi komunikasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Program Pekan Aksi Riau (Aktualisasi Informasi Dan Literasi). teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti terletak pada focus penelitian yaitu sama-sama meneliti Strategi Komunikasi dalam upaya peningkatan Literasi Media. Adapun perbedaannya terletak pada lokus penelitian. Lokus peneliti sebelumnya pada Pekan Aksi Riau (Aktualisasi Informasi Dan Literasi) sedangkan peneliti pada Gerakan Santri Menulis Semarang.

Keempat, Penelitian Nur Sholichah (2016) mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dengan judul “ *Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia Untuk Literasi Media Pada Masyarakat Surabaya*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan perencanaan komunikasi organisasi Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia (Surabaya) untuk literasi media pada masyarakat Surabaya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti terletak pada focus penelitian yang digunakan yaitu sama-sama meneliti strategi komunikasi dalam upaya peningkatan literasi media. Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya dan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokus penelitian. Lokus peneliti sebelumnya pada Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia (Surabaya). Sedangkan peneliti pada Gerakan Santri Menulis Semarang.

Kelima, penelitian Atika (2019) mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan judul penelitian "*Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Iain Palopo Melalui Aktivitas di Jejaring Media Sosial Facebook dan Instagram*". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi , wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti terletak pada metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti sebelumnya dan peneliti juga sama-sama memakai teknik observasi , wawancara dan dokumentasi adapun perbedaan terletak pada focus penelitian untuk mengukur kemampuan literasi media. Sedangkan peneliti mencari tau bagaiman Strategi Komunikasi dalam Upaya Peningkatan Literasi Media. Lokus peneliti sebelumnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Palopo, sedangkan peneliti pada Gerakan Santri Menulis.

Peneliti membenarkan adanya perbedaan dan persamaan dengan lima penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai

tinjauan pustaka. Dari lima tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti, tidak ada satu pun penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan tidak mengandung unsur plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan Pengamatan objektif partisipatif terhadap fenomena sosial, termasuk kondisi masa lalu, sekarang, atau masa depan, yang menggunakan pola pikir induktif. Terkait dengan subjek yang dicakup oleh ilmu sosial, humaniora, ekonomi, budaya, sejarah, dan hukum , antara lain. Dengan menggunakan pedoman yang didasarkan pada suatu tujuan atau penekanan pada suatu masalah, pengamatan dilakukan dengan memperhatikan individu atau kelompok sosial.(Nursapia Harahap, 2020)

Metode peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data dari berbagai faktor yang mendukung subjek penelitian dan mengevaluasi faktor-faktor tersebut untuk menentukan fungsi objek.(Irsyana, 2017)

Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif merupakan Teknik pengolahan data yang dikenal dengan melibatkan penyajian data yang lebih mendalam tentang objek penelitian dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan subjek penelitian. Tujuan teori penelitian ini bukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang sesuatu dari sudut pandang manusia atau dari penelitian sebelumnya.(Prabowo, 2013)

2. Definisi Konseptual

Menurut Heryana (2020) Definisi konseptual adalah suatu konsep pemberian batasan didefinisikan menggunakan teori lainnya. Dari definisi tersebut, definisi konseptual dapat diartikan sebagai sebuah teori penyampaian kepada pembaca dengan menggunakan istilah-istilah yang menggambarkan pada variabel penelitian. (Heryana, 2020).

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Definisi konseptual ialah upaya peneliti guna memberibatasan sehingga dapat memperjelas lingkup penelitian menggunakan penguraian-penguraian yang berkaitan dengan lingkup penelitian. Definisi konseptual berfungsi untuk member batasan dan mencegah melebarnya permasalahan pada penelitian

Adapaun definisi konseptual dalam penelitian ini antara lain :

A. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi Gerakan Santri Menulis

Langkah-Langkah Strategi Komunikasi yang akan di teliti antara lain seputar khalayak, Penentuan materi, Tujuan komunikasi, serta Penetapan Waktu dan tempat Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang

B. Analisis SWOT

SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah metode analisis guna mengetahui Kelemahan, Peluang, Kekuatan, dan Ancaman obyek penelitian.(Astuti & Ratnawati, 2020)

Pada penelitian ini peneliti bermaksud meneliti Kelemahan, Peluang, Kekuatan, dan Ancaman Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang”

3. Sumber Data dan jenis data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain : data penelitian kualitatif, yang umumnya berupa data lunak (*soft data*) yang berupa kata, frasa, kalimat, dan perilaku social pada kegiatan GSM. (Nugrahani, 2014)

Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis data yang digolongkan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data yang kumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber primer. Data primer sendiri berasal dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan yang diolah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan. Peneliti memperoleh data primer dari observasi lapangan pada kegiatan GSM dan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan GSM.

b. Data Sekunder

Data tersebut diperoleh dari bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan bahan penelitian dan kemudian diteliti. Kajian kepustakaan yang penulis lakukan dalam penelitian ini terdiri dari melakukan penelitian kepustakaan melalui kajian terhadap buku-buku atau sumber-sumber lain yang berhubungan dengan kepustakaan ilmiah, data tersebut berasal dari jurnal-

jurnal, buku-buku dan kisah sejarah yang berkaitan dengan nilai dan budaya literasi media.(M. Sari, 2020)

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Karena tujuan pengumpulan data sendiri untuk mengumpulkan bahan, data, fakta, dan informasi yang mendukung penelitian, Teknik diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.(Prasanti, 2018)

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ini ialah :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan proses mengamati secara runtut aktivitas manusia di mana aktivitas tersebut ada secara berkelanjutan, dan dari aktivitas itu secara alami menghasilkan fakta. Dari definisi tersebut observasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari cakupan penelitian lapangan dalam lingkup etnografi.(Hasanah, 2017)

Edwards dan Talbott juga mendefinikan observasi sebagai *all good practitioner research studies start with observations* yaitu Pengamatan (*observasi*) merupakan upaya : merumuskan masalah, membandingkan masalah, memahami secara rinci masalah untuk dimasukkan dalam pertanyaan yang akan diajukan, atau sebagai strategi pengumpulan data untuk menemukan suatu pemahaman dan data yang sesuai dengan lapangan.(Edwards, Anne, dan Tabolt, 1994)

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Neuman (2014) “*The interview is a short term, secondary social interaction between two strangers with the explicit purpose of one person obtaining specific information from the other*”. Demikian Wawancara dapat diartikan sebagai interaksi sosial sekunder yang dilakukan dengan jangka yang pendek antara dua orang sebagai pewawancara dan narasumber dengan tujuan eksplisit. (Neuman, 2014)

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang cukup sering dipakai dalam penelitian yang berlingkup sosial. Metode digunakan kepada subjek penelitian (narasumber) dan peneliti (pewawancara) secara langsung dalam proses pengumpulan informasi untuk kebutuhan data pokok. Wawancara dipakai guna memperoleh informasi tentang fakta, keyakinan, perasaan, tujuan, dan lain sebagainya yang diperlukan guna kebutuhan penyelidikan. Wawancara mengharuskan peneliti dan subjek penelitian berinteraksi secara langsung dan aktif memperoleh data yang akurat. (Mita, 2015)

Wawancara bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam wawancara peneliti sebagai pewawancara dapat melakukan wawancara *directive*. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan, tetapi pembicaraannya sesuai dengan pendekatan masalah yang akan dipecahkan. Namun, peneliti juga dapat melakukan wawancara *non-directive*. Hal ini terjadi ketika peneliti tidak ingin fokus pada suatu masalah tetapi juga ingin menyelidiki suatu masalah lainnya.

Wawancara bica berjalan baik secara individu atau kelompok. Peneliti sebagai pewawancara dapat melakukan wawancara *directife* selama wawancara berlangsung. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan diskusi, tetapi mengikuti strategi pemecahan masalah yang akan membantu penyembuhan. Namun, wawancara non-direktif juga dapat dilakukan oleh peneliti. Ini terjadi ketika peneliti secara bersamaan berusaha menyembunyikan masalah lain sambil menghindari fokus pada satu masalah yang dianggap sensitive atau melebar dari pokok permasalahan. (Nursapia Harahap, 2020)

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai peneliti antaralain : panitia dan pihak yang terlibat dalam di Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang dan.

c. Elisitasi Dokumen

Teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai elisitasi dokumen mengacu pada pendalaman dokumen. Berbagai dokumen, baik berupa bacaan, rekaman audio, maupun audio visual, menyerupai teks. Saat meneliti manuskrip, karya sastra, dan seni pertunjukan, hal ini biasa terjadi. (Sulistiyani, Endang & Yulianingtyas, 2019)

Dalam penelitian ini berbagai dokumen dijadikan sebagai bahan elisitasi dokumen antara lain majalah Gerakan Santri Menulis, buku panduan Gerakan Santri Menulis, Video Gerakan Santri Menulis. Berita yang ada di media cetak dan online dan hasil karya khalayak Gerakan Santri Menulis.

5. Teknik Analisis Data

Nugrahani (2014) mengatakan bahwa analisis data adalah menemukan topik dan membuat hipotesis. Proses pengorganisasian dan penyusunan data dipecah menjadi unit deskriptif dasar, pola, dan kategori dalam analisis data sehingga dapat ditemukan tema. Mempertimbangkan bahwa prinsip dasar penelitian kualitatif adalah mendapatkan teori dari data.(Nugrahani, 2014)

Dalam Peneliti ini peneliti memakai teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut keduanya analisis data kualitatif mempunyai tiga tahapan yaitu :

- a. Analisis data
 1. Reduksi

Reduksi merupakan upaya menseleksi data yang guna menyederhanakan, membuat uraian ringkas, dan merubah data mentah menjadi data yang lebih mudah dipahami. Data muncul dari catatan yang ditulis di lapangan. Reduksi berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi beberapa tahapan antara lain: (1) meringkas data, (2) pengkodean,(3)Menelusuri Tema, (4) Penggelompokan data. Caranya: pilih data, ringkasan, atau deskripsi singkat secara ketat dan klasifikasikan dalam pola yang lebih luas.(Miles & Michael, 1992)

Setelah peneliti mendapatkan berbagai data dari dari dokumen Gerakan Sanri Menulis Semarang. Kemudian peneliti Mereduksi atau merangkum data, memilah data yang primer dan data sekunder, dan berkonsentrasi pada hal-hal penting. Hasilnya, data yang dikumpulkan akan memberikan gambaran yang

jelas dan memudahkan peneliti untuk mencari data yang relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi, yang membuka peluang untuk mengambil keputusan dan bertindak. Jenis tampilan informasi subyektif dapat berupa teks cerita sebagai bidang catatan, bermacam-macam angka, bagan atau tabel. Peneliti akan lebih mudah menentukan apakah kesimpulannya benar atau tidak dengan menggunakan formulir ini karena mencakup informasi terorganisir yang konsisten dan mudah diakses. (Miles & Michael, 1992)

yang membuka peluang untuk mengambil keputusan dan bertindak. Jenis tampilan informasi subyektif dapat berupa teks cerita sebagai bidang catatan, bermacam-macam angka, bagan atau tabel. Peneliti akan lebih mudah menentukan apakah kesimpulannya benar atau tidak dengan menggunakan formulir ini karena mencakup informasi terorganisir yang konsisten dan mudah diakses.

Setelah Peneliti mendapatkan data dapat berupa uraian singkat atau penyajian hasil laporan. Penyajian data dalam penelitian ini, dengan mendeskripsikan segala sesuatu yang meliputi analisis informasi terkait Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang, peneliti mampu menyajikan data secara teratur berurutan dan substantif.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna suatu objek penelitian dengan mengamati pola-pola yang teratur atau berurutan, pola sebab akibat, dan proposisi atau seimbang. Menarik Kesimpulan ini dilakukan secara bebas, terbuka dan skeptis. Menarik Kesimpulan berawal dari pandangan yang tidak jelas, tetapi kemudian ditingkatkan menjadi yang lebih detail dan jelas. (Sustiyo Wandi Tri Nurharsono, 2013)

Setelah peneliti mendapatkan inti data. Peneliti selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan menjelaskan bagaimana Strategi Komunikasi dalam Upaya Peningkatan Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis Semarang.

b. Validitas data (Kredibilitas data)

Validitas yaitu peneliti diyakini telah mengumpulkan data aktual di lapangan dan secara akurat menafsirkan data sebenarnya atau dapat dipercaya. (Budiastuti, 2018)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi adalah metode verifikasi data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Strategi triangulasi dipisahkan menjadi empat macam, antara lain (Budiastuti, 2018)

1. Triangulasi Sumber

triangulasi Sumber yaitu membandingkan dan memverifikasi ulang tingkat kepercayaan informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara;

Bandingkan yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara individu, bandingkan hasil dokumen dengan hasil wawancara. (Meyta & Ratnawuri, 2018)

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dipakai guna memvaliditas data yang berkaitan dengan perubahan dalam suatu proses dan perilaku manusia karena perilaku manusia berubah dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh data yang valid melalui observasi, peneliti harus melakukan observasi, bukan hanya satu kali namun beberapakali agar dapat dibandingkan. (Meyta & Ratnawuri, 2018)

3. Triangulasi teori

Triangulasi Teori terdiri dari penggunaan dua atau lebih teori untuk membedakan atau menggabungkannya. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian yang lebih lengkap dan menyeluruh untuk pengumpulan dan analisis data agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. (Guzman, 2018)

4. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan upaya untuk memeriksa keabsahan data atau untuk memeriksa keabsahan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan melalui menerapkan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama. Itu juga dapat diimplementasikan melalui pemindaian ulang data penelitian. (Fakhrudin, 2017)

F. **Sistematika Penulisan**

Sesuai panduan penyusunan skripsi yang berlaku pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, sistematika

penyusunan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian pokok. *Pertama*, bagian awal, meliputi judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kedua, bagian pokok berdasarkan beberapa bab menjadi berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyebutkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, & metode penelitian. Metode penelitian yang berdasarkan jenis penelitian, sumber data, definisi konseptual, teknik pengumpulan data & teknik analisis data. Selanjutnya bab ini ditutup menggunakan sistematika penulisan.

BAB II: STRATEGI KOMUNIKASI, UPAYA, DAN LITERASI MEDIA

Kerangka teoritik menyebutkan mengenai tinjauan teoritis yang menguraikan variabel penelitian.

BAB III: GERAKAN SANTRI MENULIS SEMARANG

Berisi seputar gambaran umum dari objek penelitian, menguraikan mengenai objek yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai profil Gerakan Santri Menulis Semarang, Suara Merdeka, dan data penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA

Memuat seputar analisis Strategi Komunikasi dalam Upaya Peningkatan Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang

BAB V: PENUTUP

Merupakan bab terakhir pada penyusunan skripsi yang terdiri atas kesimpulan dan saran peneliti. Adapun bagian akhir pada skripsi ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti dan lampiran-lampuran penelitian.

BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DAN LITERASI MEDIA

A. STRATEGI

Strategi merupakan proses penentuan kemana arah dan tujuan akan diproses untuk menentukan langkah-langkah secara sistematis. menentukan kondisi apa yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan suatu tujuan, dan untuk menentukan kondisi apa yang perlu disiapkan untuk sampai ke tujuan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain strategi merupakan cara bagaimana menetapkan target, tujuan yang ingin dicapai, serta metode yang akan pakai guna mencapai tujuan (Cangara, 2014)

Pada dasarnya dari pengertian di atas, strategi adalah suatu proses pemikiran yang sadar dan kerjakan secara berkelanjutan untuk menentukan metode yang paling tepat dipilih sebagai alternatif sampai tercapai tujuan yang diinginkan.

Fungsi perencanaan itu sendiri , perencanaan itu sendiri adalah titik awal dari semua kegiatan. Penjadwalnya sendiri adalah :(Cangara, 2014)

1. Mengidentifikasi masalah
2. Memberi pedoman atau fokus pada tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam jalan yang terbaik dalam penuntasan suatu permasalahan.
3. Meminimalisir adanya sumber daya berlebih yang tidak perlu dan mencapai tujuan dengan efektif.
4. Melakukan hipotesis (*forecasting*) kepada permasalahan yang akan terjadi.
5. Membuat pemetaan supaya pelaksanaan selalu berada pada jalan yang direncanakan.
6. Membuat ruang guna memilih alternatif terbaik guna dalam segala kondisi agar mendapatkan hasil terbaik.
7. Mempersiapkan jalan keluar atau solusi untuk mengatasi hal-hal yang rumit dan permasalahan lapangan.

8. Membuat skedul tentang apa yang harus dilakukan terlebih dahulu.
9. Membuat mekanisme untuk memantau dan alat ukur keberhasilan yang akan dipakai untuk evaluasi.

B. KOMUNIKASI

Kata "komunikasi" berasal dari kata Latin "*communis*," yang berarti "sama", "*communico*," yang berarti "untuk membuat umum," dan "*communicare*," yang berarti "untuk membuat umum." Istilah pertama, "*communis*", adalah istilah yang paling sering digunakan untuk menggambarkan dari mana kata "komunikasi" berasal ini juga merupakan akar kata Latin serupa lainnya. Komunikasi menunjukkan bahwa ide, makna, atau pesan sama-sama dibagikan.(Deddy, 2005)

Harold Lasswell juga mendefinisikan komunikasi sebagai "*The Structure and Function of Communication in Society*". yang dikutip Riswandi, komunikasi adalah suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan media apa, kepada siapa, berakibat apa dan menghasilkan apa (*Who says what, in which channel, to whom, with what effect*). yang ditafsirkan sebagai berikut: (Lasswell, 1979)

- 1) *Who* (komunikator): Pihak yang menyampaikan pesan.
- 2) *Says what* (pesan): Pernyataan yang berisi lambang-lambang komunikasi.
- 3) *In which channel* (media): Saluran atau sarana yang dipakai dalam proses komunikasi.
- 4) *To whom* (komunikan): Penerima pesan dari komunikator.
- 5) *With what effect* (dampak): Dampak yang terjadi karena pengaruh dari pesan yang disampaikan.

Menurut Laswell, komunikasi hanya dapat berlangsung jika ada komunikator yang mengirimkan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi hanya dapat terjadi jika

faktor-faktor seperti sumber, pesan, media, penerima, dan efek terpenuhi. Komponen komunikasi biasanya disebut sebagai komponen ini. (Siagian, 1995)

1. Unsur-unsur komunikasi

Komponen komunikasi yang juga disebut disebut unsur-unsur komunikasi. Seperti halnya rumah yang memiliki lantai, dinding, pintu, atap, atau jendela sebagai komponen penyusunnya. Komunikasi juga memiliki unsur-unsur yang menyusun suatu komunikasi antara lain, Sumber, Pesan, Media, Penerima, Pengaruh, Umpan balik, lingkungan. (Ammaria, 2017)

a. Sumber

Dalam proses komunikasi, sumber adalah orang yang menciptakan atau mengirimkan pesan. Sumber daya dapat berupa individu tunggal atau kelompok orang seperti institusi atau organisasi. Dalam bahasa Inggris, sumber disebut sebagai *sender*, *source* atau *encode*. Nama lain untuk sumber adalah komunikator atau pengirim pesan. (Mukarom, 2020)

b. Pesan

Pesan merupakan isi dari apa yang ingin disampaikan dalam proses komunikasi. Komunikator ingin menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima selama proses komunikasi berlangsung. Pesan dapat disampaikan secara langsung, melalui telepon, atau melalui bentuk komunikasi lainnya. Biasanya, pesan tersebut mencakup saran, pengetahuan, hiburan, dan informasi. Dalam bahasa Inggris message diartikan dengan kata *message* atau *content*. (Gurning et al., 2012)

c. Media

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dari satu sumber ke sumber lainnya. Mengenai komunikator dan

komunikasikan, ada beberapa sudut pandang. Media dapat mengambil banyak bentuk, antara lain: Panca indera dianggap sebagai media untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi interpersonal. Media merupakan alat dalam komunikasi massa yang dapat menghubungkan komunikator dan komunikan yang berpikiran terbuka. Media dapat menjangkau audiens yang besar dan membuat banyak orang melihat pesan yang perlu disampaikan sehingga orang dapat membaca dan mendengarnya. Media cetak dan media elektronik biasanya adalah dua jenis media yang digunakan dalam komunikasi massa. Surat kabar, buku, majalah, selebaran, brosur, stiker, dan buletin adalah contoh media cetak. Media elektronik meliputi: radio, televisi, film, rekaman video, komputer, elektronik, dan media sejenis lainnya.(Effendi., 2002)

d. Penerima (*Receiver*)

Penerima ialah Pihak yang menjadi subjek pesan sumber. Penerima dapat berupa individu tunggal atau sekelompok individu. Dalam bahasa Inggris, penerima disebut sebagai *audiens* atau penerima.

Penerima juga bagian penting dalam proses komunikasi, dikarenakan penerima berperan sebagai sasaran dalam proses komunikasi. Jika pesan tidak sampai atau diterima oleh penerima, maka akan terjadi masalah yang menyebabkan gagalnya proses komunikasi.(Kurniawan, 2018)

e. Efek

Efek merupakan dampak yang terjadi baik pada pikiran, perasaan, serta perilaku oleh khalayak sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh biasa terjadi tegan berubahnya tingkat pengetahuan, sikap dan prilaku seseorang.(Murniarti, 2019)

f. Umpan balik

umpan balik adalah Salah satu bentuk pengaruh yang datang dari penerima. Sekalipun pesan belum diterima, umpan balik masih bisa datang dari sumber lain, seperti media dan pesan. Misalnya, alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan, atau draf surat yang perlu diubah sebelum dikirim. Hal-hal seperti ini akhirnya menjadi tanggapan narasumber.(Nurhadi & Kurniawan, 2017)

g. Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi mempengaruhi suatu proses komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. (Ruslan, 2016)

2. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki empat fungsi yaitu, 1) komunikasi untuk menginformasikan (*to inform*) yaitu: Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa, gagasan, pikiran, dan segala hal yang disampaikan kepada orang lain. 2) komunikasi berfungsi untuk mendidik (*to Educate*) yaitu komunikasi sebagai sarana memberikan pendidikan kepada publik tentang gagasan, pemikiran, peristiwa, informasi dan fenomena yang ada di masyarakat. 3) fungsi menghibur (*to entertain*), yaitu komunikasi berfungsi untuk memberikan hiburan atau menghibur orang lain. 4) fungsi Mempengaruhi (*to influence*) yaitu komunikasi berfungsi untuk mempengaruhi setiap orang yang berkomunikasi, yang meliputi, pola berpikir dan tingkah laku komunikasi, berusaha mengubah sikap dan perilaku komunikasi sesuai tujuan komunikator.(Basit, 2018)

C. STRATEGI KOMUNIKASI

Strategi komunikasi merupakan susunan yang dibuat selama tahap perencanaan dan pengelolaan komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi. Dari perspektif penelitian, strategi komunikasi didefinisikan sebagai proses yang dilalui organisasi dalam beberapa tahap, mendefinisikan proses komunikasi dan membuat rencana untuk mengubah perilaku manusia dalam skala besar dengan menyebarkan ide-ide baru. Strategi komunikasi juga dikenal sebagai formulasi yang terdefinisi dengan baik yang mempromosikan visi komunikasi dan serangkaian tujuan komunikasi. (Liliweri & Lada, 2021)

1. Factor-faktor strategi komunikasi

Strategi komunikasi mempunyai bagian-bagian atau faktor-faktor yang berpengaruh besar dalam tersusunnya strategi komunikasi sebagai berikut:.

a. Mengenali sasaran

Pertama-tama kita harus menentukan siapa target komunikasi kita sebelum kita mulai. Ini akan menetapkan tujuan dari setiap komunikasi selanjutnya, apakah itu hanya informasi atau sesuatu yang lain. Apapun tujuan komunikasi, faktor yang perlu diperhatikan sebagai berikut :(Liliweri & Lada, 2021):

1) Faktor kerangka referensi

Sebelum kita dapat berkomunikasi secara efektif, pertama-tama kita harus mempertimbangkan perspektif komunikasi. Wajar jika bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan berlebihan dan sesuai dengan latar belakang pendidikan, komunikasi yang efektif tidak dapat terjadi. Akibatnya, mengetahui latar belakang komunikasi sangat penting.

2) Faktor situasi dan kondisi

Situasi mengacu pada keadaan sekitar komunikasi. Ketika situasi tidak mendukung, itu bisa menjadi hambatan. Misalnya

komunikasi dilakukan saat hujan deras, bisa terganggu karena komunikasi dilakukan di tempat yang ramai sehingga pesan tidak sampai. Kondisi yang dihubungkan dengan keadaan fisik dan mental ketika ia menerima pesan.

b. Pemilihan media komunikasi Pemilihan

Pemilihan media komunikasi sangat beragam dari Media cetak, elektronik, dan media sosial kini masuk dalam kategori media untuk berkomunikasi. Pemilihan media tergantung pada alasan korespondensi yang sebenarnya, penentuan media yang sebenarnya juga tergantung pada tujuan yang ingin kita tuju. Kita juga bisa menggabungkan beberapa media sekaligus, seperti koran, televisi, dan media cetak.(Sholikhah, 2020)

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan yang dikirim dalam proses komunikasi memiliki tujuan tertentu. Cara penyampaiannya, baik teknik informasi, teknik persuasi, maupun teknik instruksi, akan dipengaruhi dan ditentukan oleh hal tersebut. (Devis Pratama et al., 2012)

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Dalam memulai komunikasi, komunikator sendiri harus mempertimbangkan dua aspek penting yaitu: daya tarik dan kredibilitas sumber yang dijabarkan sebagai berikut :(Cangara, 2014):

1. Daya tarik

Daya tarik merupakan kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan dengan cara yang menyenangkan dan membuat komunikan merasa nyaman. Kredibilitas seorang komunikator di mata masyarakat umum dapat dipengaruhi secara positif atau negatif oleh cara mereka menampilkan diri. Orang lebih cenderung memperhatikan dan dibujuk oleh komunikator yang mereka anggap lebih menarik.

2. Kredibilitas sumber

Kredibilitas sumber berfungsi untuk membujuk dan meyakinkan seseorang bahwa informasi yang diberikan adalah valid, maka dari itu kredibilitas sumber diartikan sebagai suatu kepercayaan yang diberikan oleh seseorang berdasarkan sikap, kemampuan, dan keahlian seseorang yang bergerak di bidang tersebut. Seperti keindahan, kredibilitasnya dilihat oleh orang yang melihatnya. Khalayak lebih dipengaruhi oleh seorang komunikator yang kredibilitasnya lebih tinggi. Namun, kredibilitas sumber harus disesuaikan dengan khalayak yang dituju, sehingga tidak bisa tinggi dalam segala keadaan.

2. Langkah-langkah strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah rancangan yang teratur untuk merencanakan dan mengelola suatu proses komunikasi guna mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi harus mampu mengarahkan pelaksanaan taktik operasional untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam arti lain, strategi bisa berubah sewaktu-waktu, tergantung keadaan. (Effendy, 2008)

Menurut Anwar Arifin (2006) dalam bukunya yang berjudul Strategi Komunikasi : Suatu Pengantar Ringkas, menyebutkan beberapa langkah yang harus dijalankan untuk menyusun strategi komunikasi yaitu:

Dalam bukunya Anwar Arifin yang berjudul “Strategi Komunikasi : Suatu Pengantar Ringkas” (2006), menguraikan berbagai langkah yang diperlukan untuk menyusun strategi komunikasi, antara lain : (Arifin, 2006)

a. Mengenal khalayak

Menentukan khalayak adalah langkah pertama yang diambil komunikator untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif. Pemilihan khalayak harus didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan yang tepat. Kemampuan untuk menarik perhatian komunikan adalah syarat utama untuk mempengaruhi mereka dengan pesan.

b. Menentukan tujuan

Tujuan komunikasi sendiri bertujuan untuk menentukan arah, tujuan komunikasi serta fokus strategi yang akan digunakan.

c. Menyusun pesan

Menyusun pesan adalah langkah selanjutnya dalam mengembangkan strategi setelah mengenal audiens dan situasi. Pokok bahasan atau tema dapat membantu membentuk pesan.

d. Menetapkan metode

Selain konsistensi isi pesan yang harus sesuai dengan kondisi khalayak dan faktor lainnya, pemilihan metode penyampaiannya kepada sasaran akan berdampak pada efektifitas proses komunikasi.

D. ANALISIS SWOT

Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats merupakan empat komponen penyusun SWOT yang dikembangkan sebagai model untuk melakukan analisis organisasi yang berfokus pada *profit* dan *non profit* untuk lebih memahami kompetensi inti organisasi. sedikit lebih komprehensif (Astuti & Ratnawati, 2020)

Dalam perkembangannya, analisis SWOT dimanfaatkan tidak hanya untuk pengembangan strategi medan pertempuran tetapi juga untuk strategi bisnis. Aplikasi pribadi dari analisis SWOT termasuk mengidentifikasi potensi dan prospek seseorang untuk sukses di masa depan. Menurut Mary Coulter dan Stephen P. Robbins, "analisis SWOT dapat menjadi alat yang berguna untuk mengevaluasi keterampilan, kemampuan, dan pilihan karier Anda sendiri." (Irham, 2014)

E. UPAYA

Wahyu Baskoro mengatakan demikian. Suatu usaha atau keadaan untuk menyampaikan sesuatu atau suatu tujuan disebut usaha. Istilah "usaha" juga bisa berarti "usaha mencapai tujuan", "usaha memecahkan masalah", atau "usaha mencari jalan keluar". "Upaya" juga bisa merujuk pada peran individu dalam tugas utama yang harus diselesaikan. Dimungkinkan untuk

menarik kesimpulan bahwa upaya adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.(Husaima, 2021)

Torsina mendefinisikan upaya sebagai kegiatan guna mencapai tujuan yang direncanakan.(Amalia Adilla Juta, Rachma Isna Noora, 2020)

Berdasarkan dari dua pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya adalah suatu usaha mencari jalan keluar atau tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

F. LITERASI

Kern mendefinisikan literasi sebagai proses penggunaan praktik situasional sosial, sejarah, dan budaya untuk membangun dan menafsirkan makna dari bahan tertulis. Literasi adalah salah satu dari tujuh prinsip panduan pendidikan. Ini melibatkan penggunaan bahasa, interpretasi, kolaborasi, konvensi, pemahaman budaya, pemecahan masalah, refleksi, dan refleksi diri.(Kern, 2000)

Mulyati dan Setiadi menyatakan bahwa kegiatan literasi selama ini diidentikkan dengan kegiatan membaca dan menulis karena literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.(Mulyati, 2012)

Alwasilah juga berpendapat bahwa literasi adalah praktik budaya yang terkait dengan masalah sosial dan politik, bukan sekadar masalah psikologis. Dalam upaya memaknai literasi dan pembelajaran, para pakar pendidikan di seluruh dunia menggunakan definisi baru yang menunjukkan paradigma.Pemahaman literasi yang beragam dan kompleks dipengaruhi oleh perubahan kehidupan. Berkenaan dengan itu, Mulyati menyatakan bahwa istilah “literasi” dapat dimaknai dengan berbagai cara. Penafsiran tersebut meliputi: (1) literasi atau keterampilan literasi; (2) kinerja keterampilan membaca dan menulis berdasarkan kebutuhan; (3) kemampuan seorang akademisi untuk memahami wacana secara profesional; (4) kemampuan yang mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa dan keterampilan berpikir kritis; (5) kemampuan siap pakai untuk menguasai ide-ide baru atau

cara mempelajarinya; dan (6) kemampuan untuk mendukung keberhasilan dalam lingkungan akademik atau sosial.(Alwasilah, 2012)

G. MEDIA

Media berasal dari bahasa Latin yaitu "*medium*", yang berarti "perantara" atau "pengantar". Selain itu, media adalah penyalur pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat dipelajari atau diterima oleh komunikan. (Mahnun, 2012)

Wilbur Schram mendefinisikan media sebagai "*information carying technologies that can be used for instruction The media instruction, consequently are extensions of the teacher*". Menurutnya media merupakan teknologi yang berfungsi untuk pembawa pesan dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan komunikasi. Dapat disimpulkan media adalah perpanjangan tangan komunikan. Pengertian yang dikemukakannya tidak jauh beda dengan pengertian yang dikemukakan oleh *Asociation of Education Comunication Technology* (AECT), dimana media berarti segala bentuk saluran yang mempermudah dalam proses penyaluran pesan(Mahnun, 2012)

H. LITERASI MEDIA

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami fungsi berbagai bentuk media, termasuk media cetak, media elektronik (seperti radio dan televisi), dan media digital (seperti internet).(Mahnun, 2012)

literasi media menjadi keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang, termasuk remaja, ketika terpaan media massa begitu kuat dan terkadang sulit dikendalikan. Kemampuan ini bukanlah kemampuan untuk menyangkal apalagi menuntut media karena telah selesai menjalankan aktivitasnya sebagai modus untuk menyampaikan data. Namun, literasi media adalah kemampuan mendasar untuk memahami media mulai dari penggunaannya hingga pesan-pesannya. memanfaatkan keterampilan tersebut. (Fitryarini, 2016)

I. STRATEGI KOMUNIKASI DALAM AKTIVITAS LITERASI MEDIA

Proses penentuan teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan merupakan proses yang sangat bergantung pada strategi komunikasi untuk memastikan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan berjalan dengan lancar. Tahapan kegiatan yang harus dilakukan di lapangan, serta anggaran, jadwal kegiatan, tempat kegiatan, dan fasilitas yang dibutuhkan merupakan bagian dari tahapan ini. Akibatnya, agar kegiatan komunikasi organisasi dapat berjalan dengan lancar, diperlukan strategi komunikasi. Berikut adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses literasi media guna memberikan pemahaman yang lebih baik tentang literasi media baru ini. (Baran, 2011)

1. Literasi klasik, yang antarlain membaca, menulis, dan pemahaman. Biasanya literasi ini telah diasarkan di sekolah-sekolah dasar sebagai aturan mendasar.
2. Studi literasi audiovisual, biasanya terkait dengan media elektronik seperti film, menekankan pada visual tunggal dan urutan yang digambarkan.
3. Karena komputer dan media digital memberikan informasi atau literasi digital, maka penting untuk memperoleh keterampilan baru. Ini adalah ide baru yang sering digunakan untuk berbicara tentang keterampilan teknik yang diperlukan untuk peralatan digital modern.
4. Literasi media diperlukan karena konvergensi media elektronik dan digital—juga dikenal sebagai komunikasi massa dan media digital—dalam berbagai aspek masyarakat informasi. Berbagai jenis literasi termasuk dalam literasi media: Di era konvergensi media, membaca, menulis, audiovisual, digital, dan keterampilan baru diperlukan.

Lingkungan memberikan wawasan tentang literasi media. Tingkat literasi media akan tinggi jika aspek-aspek bermanfaat dari literasi media

diberikan tempat yang signifikan dalam kebijakan nasional dan diperhitungkan. Statistik menunjukkan bahwa ada korelasi, tetapi ini tidak menutup kemungkinan bahwa lingkungan sebagian besar baik atau buruk untuk pengembangan literasi media. Lingkungan yang mempengaruhi literasi media dibentuk oleh unsur-unsur berikut.(Kurniawati & Baroroh, 2016)

1. Pengajaran media (*Media instruction*) Melek media dapat eksis sebagai keterampilan yang berbeda atau sebagai komponen pendidikan umum dan kurikulum pembelajaran seumur hidup. Berdasarkan tingkat pelatihan dan sistem yang mereka jalankan, kurikulum sekolah dan kapasitas mengajar diberi perhatian khusus. bisa menyesatkan untuk menggunakan pendidikan sebagai indikator tingkat literasi media. Baik media baru, seperti ponsel, televisi, dan internet, dan media tradisional tidak pernah memainkan peran penting dalam komunikasi. Namun, masyarakat akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan terlibat dengan bentuk media umum jika suatu negara memiliki kurikulum pendidikan media yang sangat efektif.
2. Kebijakan Literasi Media (*Media Literacy Policy*) Peran badan publik menjadi landasan untuk menentukan literasi media masyarakat, terutama jika melindungi kepentingan dan kebebasan berekspresi. Untuk mempengaruhi regulasi literasi media nasional, faktor ini memberikan evaluasi terhadap undang-undang dan kebijakan terkait media. literasi, termasuk kewajiban hukum, peraturan dan tindakan, organisasi, manifesto organisasi, dan partisipasi publik. Ada tiga bagian indikator kebijakan media dan otoritas pengatur: aktivitas regulator berkaitan dengan literasi media, signifikansi otoritas hukum misi, dan keberadaan badan pengawas.
3. Industri media (*Media Industry*) adalah sebuah sektor. Pelanggan harus menunjukkan tingkat interaktivitas dan keterlibatan yang tak tertandingi. Meskipun lembaga penyiaran publik memiliki otoritas untuk bertindak

demi kepentingan publik, mereka tetap perlu mempertahankan pemirsa untuk membenarkan keberadaan mereka. Pers juga dikenal sebagai Estate Keempat, setelah cabang eksekutif, legislatif, dan yudikatif— menyediakan layanan publik yang penting, berinvestasi dalam kehidupan penonton, dan sering terlibat dalam kegiatan untuk mempromosikan literasi media. Tinjauan tentang non-pemerintah dan non-pendidikan upaya untuk mempromosikan literasi media disediakan oleh faktor ini. Kebijakan media dan otoritas pengatur membagi indikator menjadi enam kategori, yaitu sebagai berikut: surat kabar, saluran televisi, festival film, perusahaan telepon, dan organisasi lainnya

4. Masyarakat sipil (*Civil Society*) Inisiatif dan organisasi masyarakat sipil mendorong dukungan lingkungan yang meningkatkan tingkat literasi media. Dampak masyarakat sipil dapat dilihat dari jumlah, kegiatan, dan kualitas asosiasi. Mereka bukan entitas yang berdiri sendiri; alih-alih, kapasitas mereka untuk mendorong partisipasi warga bergantung pada kolaborasi organisasi-organisasi otoritatif dan hubungan dengan media pendidikan.

BAB III

GERAKAN SANTRI MENULIS SEMARANG

A. Sejarah Suara Merdeka

Sebagai Salah satu surat kabar tertua di Jawa Tengah, Suara Merdeka lahir pada masa pasca kemerdekaan Republik Indonesia. Mengingat keadaan di awal kemerdekaan Indonesia, negara ini memiliki sarana dan prasarana yang sangat minim, salah satunya adalah komunikasi yang sangat penting bagi penyebaran informasi untuk berbagai kepentingan masyarakat pada saat itu. Sarana komunikasi saat ini masih menggunakan peralatan yang sederhana dan manual. (Suara Merdeka., n.d.)

Melihat kondisi itu H. Hetami ber inisiatif untuk membantu memenuhi kebutuhan sarana komunikasi yang dapat bermanfaat bagi rakyat Indonesia, tanggal 11 februari 1950 H. Hetami mendirikan surat kabar umum yang diberi nama Suara Merdeka yang terbit setiap hari. H. Hetami yang menjadi pendiri sekaligus pimpinan redaksi Suara Merdeka, dalam prosesnya ia dibantu oleh tiga wartawan yaitu Wahjoedi, Soelaiman, dan Retno Koestiyah. Pertama kali terbit di kota solo suara merdeka mencetak Koran sebanyak 5000 eksemplar. (Suara Merdeka., n.d.)

Suara Merdeka memiliki misi awal yaitu memperdagangkan aspirasi rakyat yang baru saja merdeka. Suara rakyat ditampung oleh media untuk kemudia dikelola oleh lembaga pers untuk di publikasikan kepada masyarakat. Berangkat dari hal tersebut yang menjadi dasar diberinya nama Suara Merdeka. (Suara Merdeka., n.d.)

Selain media pers “Kedaulatan Rakyat” yang terbit dari Yogyakarta, Harian Umum Suara Merdeka merupakan salah satu surat kabar berbahasa Indonesia tertua. Karena saat itu belum memiliki printer sendiri, Harian Umum Suara Merdeka pada awalnya terbit setiap sore dengan empat halaman dan dicetak sekitar 5.000 eksemplar per hari. Setelah diketik, Suara Merdeka mencetak hasil liputannya di percetakan

harian. Saat itu, surat kabar "De Locomotief" terbit dalam bahasa Belanda di Jalan Kepodang Semarang. (Suara Merdeka., n.d.)

Setelah menumpang cetak di percetakan milik NV Handelsdrukkerij de Locomotief selama beberapa tahun, suara merdeka mampu memproduksi korannya sendiri. Satu unit mesin cetak *fatbed half rotation press* merek *buhler* diperoleh dengan sewa beli. Mesin yang diperoleh dari pemerintah belanda itu merupakan satu dari enam mesin cetak dari Swiss untuk membantu penerbitan di Indonesia. (Suara Merdeka., n.d.)

Pengiriman mesin cetak pada tahun 1950-an ke enam ibu kota provinsi dan daerah kemudian diambil oleh H Hantami dan dikelola oleh NV Penerbitan. Mesin tersebut dapat mencetak kurang lebih 6000 eksemplar perjam yang mempermudah proses jurnalistik wartawan Suara Merdeka, hadirnya mesin cetak yang ini mampu mempermudah distribusi Koran yang tadinya terbit sore hari, sejak 1956 Harian Suara Merdeka bisa dibaca di pagi hari. (Suara Merdeka., n.d.)

Ir H. Budi Santoso mengambil alih sebagai pemimpin Suara Merdeka dari Hetami pada 11 Februari 1982 bersamaan dengan pembukaan kantor dan fasilitas percetakan Mascom Graphy Semarang yang baru. Kukrit Suryo Wicaksono memimpin harian Suara Merdeka sejak 2010. Harian Umum Untuk Peningkatan "Ketahanan Revolusi Indonesia" awalnya menjadi tagline harian Suara Merdeka. Belakangan slogan tersebut diubah menjadi "Independen, Objektif Tanpa Prasangka " Artinya berita yang ingin disajikan surat kabar ini didasarkan pada kepentingan umum, berimbang, dan tanpa opini pribadi dari wartawan yang menulisnya. Perkat Masyarakat Jawa Tengah kemudian digunakan sebagai slogan, yang mencerminkan strategi pemasaran surat kabar tersebut. surat kabar komunitas, Koran Suara Merdeka Edisi Suara Solo terbit di Surakarta, dengan proporsi berita yang lebih besar berasal dari Karesidenan Solo sebelumnya. Edisi Suara Pantura Kota Tegal lebih banyak memuat berita yang berkaitan dengan wilayah Pantura (Brebes,

Tegal, Pemalang, Pekalongan, dan Batang). Edisi Gerbang Metropolitan yang meliputi berita dari Salatiga, Ambarawa, dan Kabupaten Semarang diterbitkan oleh Kota Salatiga dan sekitarnya. Edisi berita Suara Muria yang awasi (Kudus, Pati, Jepara, Rembang, Blora, dan Grobogan), terbit di Pantura, Jawa Tengah bagian timur. Suara Kedu untuk wilayah Magelang, Temanggung, dan sekitarnya edisi kota. Edisi Suara Banyumas juga terbit di Banyumas dan sekitarnya. (Suara Merdeka., n.d.)

Kebijakan redaksi yang mendasar surat kabar ini pada saat itu difokuskan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas. Bentuk ini merupakan langkah penting bagi bangsa dan negara. Di surat kabar besar saat ini, redaksional mencakup kepentingan bisnis di samping ideal. Suara Merdeka, di sisi lain, bertujuan untuk menutupi kedua belah pihak dalam pelaporan dan pekerjaan redaksi (keseimbangan yang dapat dijelaskan). membangun agenda, merumuskan arah, dan pelaporan dari kedua belah pihak. Menggunakan metode "Jurnalisme Romantis", berita tentang Suara Merdeka ditulis dengan cara yang adaptif, menarik, dan bersahabat untuk membangkitkan kembali minat baca masyarakat. (Suara Merdeka., n.d.)

Jawa Tengah mendapat 50% berita, sedangkan berita nasional 30% dan berita internasional 20%. Politik, hukum, ekonomi, olahraga, budaya, kriminalitas, lingkungan, kemanusiaan, dan sebagainya adalah contoh jenisnya. Segmentasi geografis telah ditetapkan oleh Suara Merdeka, bukan sekelompok individu. (Suara Merdeka., n.d.)

Surat kabar Suara Merdeka, sebaliknya, tersebar di seluruh Jawa Tengah, Malang, Surabaya, Bandung, dan Jakarta, hingga 60% dari populasi di kota Semarang. Mengenai bentuk elektroniknya, yang didistribusikan secara global melalui internet, pembaca dari negara-negara di Amerika, Timur Tengah, Australia, dan Eropa Barat. (Suara Merdeka., n.d.)

Kegiatan lain yang dilakukan oleh Suara Merdeka diantaranya, menggelar Jurnalistik Ramadan dengan berbagi ilmu jurnalistik di Pondok-

pondok Pesantren, Kampus, Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mulai 1994-2022 secara *on the road* di Jawa Tengah dan sekitarnya. Menggelar diskusi ilmiah maupun populer : diskusi tentang jurnalistik yang diberi nama Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang. (Suara Merdeka., n.d.)

B. Sejarah dan Perkembangan Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang

Pada tahun 1994, tiga orang wartawan senior, H. Amir Machmud NS SH (redaktur pelaksana saat itu), Drs. Saat itu, H. Amal Kusnadi (memimpin desk nasional), dan H. Thobari HR sebagai sekretaris redaksi. , Workshop Jurnalistik Ramadhan Suara Merdeka menjadi wadah berkumpulnya redaksi dan komunitas santri di Semarang. Pertama kali diadakan di Pondok Pesantren Ad-Dainuriyyah, Gemah, Pedurungan, Semarang, pondok pesantren ini dipimpin oleh Drs .K.H. Dzikron Abdullah, adapun santri di Pondok Pesantren, sebagian besar pelajar dan pelajar SMA yang saat itu begitu antusias mendalami materi jurnalistik. Akhirnya mereka rajin berkomunikasi dengan redaksi Suara Merdeka di luar bulan Ramadhan karena semangat belajar. untuk menulis.(SuaraMerdeka, 2021)

Acara yang awalnya terbatas di Semarang, akhirnya diperluas ke tempat lain. Materi juga berkembang mencakup topik politik, masalah, dan saran untuk berurusan dengan wartawan selain bagaimana siswa menulis untuk surat kabar atau majalah.Suara Merdeka, yang sering pergi ke pesantren, langsung tahu bahwa para siswa perlu tahu bagaimana menulis untuk masuk ke sekolah.(SuaraMerdeka, 2021)

Banyak Kiai dan Santri yang menghubungi Suara Merdeka hanya untuk meminta agar Gerakan Santri Menulis mengunjungi

pesantrennya. Menurut Amir Machmud, “*Para Kiai dan pengurus pondok sangat aktif berkomunikasi dengan kami, ingin ketempatan menjadi tuan rumah safari jurnalistik*”.

Tidak semua pesantren menjadi tempat jurnalistik yang besar dan modern. Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Tengah menyatakan, “Tapi di pelosok-pelosok pun didatangi.” Misalnya jalan rusak dan bergelombang yang menuju ke pesantren yang dipimpin oleh almaghfurlah K.H. Abdul Wahid Zuhdi (Gus Wahid) di Pondok Al-Ma'ruf, Bandungsari, Ngaringan, dan Grobogan mempersulit jalan kaki. Tim Suara Merdeka pun berangkat ke Wedi, Kabupaten Klaten, untuk mengunjungi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Cawas. An gempa bumi menghancurkan pesantren. (SuaraMerdeka, 2021)

Sejak tahun 1994 hingga 2022, hampir semua pesantren di Jawa Tengah telah dikunjungi. Seperti Pondok Pesantren Luqman Al-Hakim Semarang, Gunungpati Kota Semarang, Pesantren Tahafudhul Qur'an Miftahul Huda Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo, Kabupaten Banyumas, Pondok Pesantren Ma'had Mambaül Quran (MMQ), Mojotengah Kabupaten Wonosobo, Pondok Pesantren Alhikmah, Tanon Kabupaten Sragen, Pondok Pesantren Al-Muhammad Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS) Semarang Sampangan, Semarang dan lain-lain. (SuaraMerdeka, 2021)

Selama Ramadhan setidaknya belasan pondok pesantren yang didatangi. Pihak panitia pun merasa bahagia dikarerenakan GSM didukung berbagai pihak seperti : pemerintah provinsi, Pemerintah kabupaten / Pemerintah kota setempat, dan Kementrian Agama,

perguruan tinggi dan para pengusaha, kini peduli dan mendukung dalam suksesnya kegiatan GSM.(SuaraMerdeka, 2021)

Awal dimulainya kegiatan GSM (Gerakan Mahasiswa Menulis). Ialah dari Silaturahmi dengan teman-teman dari Suara Merdeka menjadi, awalnya hanya kegiatan pertemuan Ramadanantara jurnalis dan mahasiswa asal Semarang dalam kerangka Silaturahmi. Pertama kali di Gemah, Pedurungan, Semarang, di Pesantren Ad-Dainuriyyah. Pesantren tersebut dipimpin oleh Kyai Dzikron Abdullah. (SuaraMerdeka, 2021)

Berawal dari acara kumpul-kumpul Ternyata banyak diantara mahasiswa yang menjalin komunikasi dengan wartawan. ditandai dengan mahasiswa mendatangi kantor Suara Merdeka, hanya untuk sekedar berbincang-bincang secara pribadi dengan salah satu jurnalis Suara Merdeka yang biasa disebut "*Keppo*", mereka tidak hanya tertarik dengan aktivitas jurnalis SM tetapi juga ingin belajar lebih banyak tentang jurnalistik.(SuaraMerdeka, 2021)

Lama kelamaan ternyata banyak santri yang juga tertarik untuk belajar menulis dengan baik dan benar, dan semua itu dilakukan atas inisiatif santri itu sendiri. Demikianlah akhirnya, dengan perbincangan yang panjang dari tim Suara Merdeka, acara yang awalnya diselenggarakan secara eksklusif di dalam kota Semarang, dibuat di luar kota. Dengan adanya kegiatan yang dinamai Gerakan Santri Menulis. (GSM).(SuaraMerdeka, 2021)

Tujuannya agar santri bisa menulis tentang ilmu agama yang diajarkan di pondok pesantren setelah mendapat pelatihan jurnalistik dari GSM.tidak hanya untuk berada disana, tetapi juga berkarya dengan ilmu agama untuk mengikuti perkembangan terkini. berita yang semakin populer.Menulis ulang ilmu agama

yang disampaikan oleh guru (Kiai) agar pengetahuan siswa berlanjut setelah guru pergi adalah contoh sederhana yang dapat digunakan siswa. Oleh karena itu, artikel ini akan bermanfaat bagi generasi mendatang. Ibarat mengatakan bahwa sebuah karya akan tetap ada walaupun pengarangnya telah meninggal dunia (jika sebuah buku bisa dipelajari kembali). (SuaraMerdeka, 2021)

Gerakan Santri menulis, Hampir semua jurnalis berperan dalam membahas GSM jika berbicara tentang pencetusnya. Namun, tiga jurnalis senior, H. Amir Machmud NS SH (saat itu menjabat sebagai Direktur Utama), Drs. H Amal Kusnadi (saat menjalankan desk nasional), dan H Thobari HR (Sekretaris Redaksi), telah memulai Safari Jurnalistik Ramadhan atau GSM sejak tahun 1994. Hari dan waktu Workshop, yang telah dijadwalkan sesuai dengan hasil rapat panitia GSM, termasuk dalam penjadwalan waktu itu sendiri dimulai dengan tanggal pelaksanaan. Diawali dengan kebutuhan GSM di sejumlah lokasi, khususnya pesantren, safari pesantren akan dimulai saat Ramadhan dimulai dan kapan itu akan dilaksanakan. (SuaraMerdeka, 2021)

Selain itu, ada beberapa pembicara, dan informasi yang disajikan pasti tidak satu. Tentu saja, ada berbagai metode dan materi penyampaian. Beberapa, misalnya, hanya menggunakan format tanya jawab atau semacamnya. Ada yang menjelaskan secara detail, tapi kurang masuk akal. Ada juga yang menjelaskan dan langsung menerapkannya. Namun, kurang ditekankan pada efisiensi waktu dalam kegiatan GSM. Karena mengejar karir di bidang jurnalistik membutuhkan waktu, menyelesaikan GSM dalam sehari sebenarnya sangat tidak memadai. Praktik siswa tidak ideal. Artinya, manajemen waktu sebenarnya membutuhkan inklusi. (SuaraMerdeka, 2021)

Namun, tak jarang sejumlah Pesantren menindaklanjuti kegiatan GSM tersebut karena semakin banyaknya santri yang antusias menulis. tulis. Ada juga individu yang secara pribadi mencoba untuk menulis sebuah karya, seperti novel, dan kemudian menghubungi salah satu Pihak Suara Merdeka untuk menerbitkannya. (SuaraMerdeka, 2021)

Selain novel Ada juga yang mengirimkan tulisan untuk diterbitkan ke surat kabar Suara Merdeka. Website Pondok Pesantren dengan pesan-pesan Islam sudah digunakan oleh beberapa orang. Bahkan, tidak jarang mahasiswa memanfaatkan teknologi yang semakin maju. Banyak orang sudah mulai belajar menulis tentang ajaran islam di facebook, blog dan status- status islami.(SuaraMerdeka, 2021)

Mahasiswa, santri atau siapapun yang mengikuti kegiatan GSM pada dasarnya dapat terinspirasi untuk menulis.Walaupun pencipta karya telah berpulang, ilmunya akan selalu dikenang melalui tulisan.Kita manusia harus lebih cerdas dan canggih dalam untuk menggunakan teknologi karena semakin canggih. (SuaraMerdeka, 2021)

Sepanjang kegiatan GSM sejauh ini, narasumber telah memberikan sejumlah materi kepada peserta (mad'u). Praktek Pembuatan Koran, Penulisan Populer, dan Teknik Penulisan Berita menjadi salah satu topik yang dibahas. nara sumber tunggal, cara penyampaiannya juga beragam. Selain penyampaian materi, metode juga meliputi sesi tanya jawab dan praktik aplikasi artikel. Selain itu, peserta GSM dapat berlatih menulis, seperti teknik berita atau bahkan esai. (SuaraMerdeka, 2021)

GSM sebenarnya tidak pilih-pilih dalam mencari lokasi. Hal ini menandakan bahwa Suara Merdeka disiapkan untuk lokasi yang

bisa dijadikan sebagai tempat pertemuan sekaligus menjangkau pelosok desa atau kota. Saat ini banyak pondok pesantren yang menunggu kedatangannya. Tim GSM datang berkunjung. Untuk tim GSM berkunjung, ada yang rela menunggu bertahun-tahun. Oleh karena itu, sudah ada daftar pondok pesantren yang menunggu untuk dilihat kapan pun ingin mengikuti kegiatan GSM. Konsekwensinya, Panitia GSM hanya memilah dan memilih yang paling representatif untuk didahulukan, dengan mempertimbangkan lokasi dan jarak. Tim GSM akan diberikan kepada semua siswa yang telah mendaftar ke pesantren mereka, jika Tuhan menghendaki (seperti yang dijelaskan Agus Fathuddin). Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Kelebihan GSM adalah mampu meningkatkan semangat menulis siswa. Fakta bahwa kegiatan ini mampu melibatkan peserta GSM atau mahasiswa secara tertulis adalah buktinya. Selain itu, memproduksi media yang sedang berkembang pesat dengan memasukkan berbagai tulisan dakwah. Selain itu, peserta GSM lebih diuntungkan dengan mengikuti kegiatan selama Ramadan. Bayangkan, sebelum adanya GSM, banyak santri yang hanya mengaji dan tidur, agar mereka mendapatkan ilmu baru yang bisa berguna di kemudian hari. Oleh karena itu, dengan berpegang pada GSM, Anda bisa mengisi waktu luang selama bulan Ramadan dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya.

Namun, ada juga keunggulan dan kerugiannya. Aktivitas GSM memiliki banyak manfaat. Nyatanya, menurut saya aktivitas GSM harus didesain ulang. Belajar jurnalistik tidak se-efektif yang direncanakan karena waktu yang dibutuhkan sangat sedikit. Banyak presenter yang transfer ilmunya ke peserta GSM tidak konsisten. (Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Apresiasi yang besar untuk GSM; Namun, bimbingan praktik menulis dirasa masih kurang. Para santri yang ikut tidak semuanya memiliki minat menulis dan berasal dari latar belakang yang beragam. Karena beberapa ponpes akan menghadiri acara ini semata-mata untuk memenuhi undangan. Tujuan GSM untuk meningkatkan keterampilan menulis ilmiah dan populer siswa dalam pengaturan ini. Siswa didorong untuk menulis tentang kebaikan dan, jika memungkinkan, menulis tentang kebaikan. Agar peserta yang belum tertarik menulis perlahan-lahan ingin membudayakan menulis budaya, suara independen harus membimbing setiap peserta dalam acara tersebut. Anda lihat, seringkali, presenter hanya memberikan arahan di awal. Peserta akan pergi atau tetap acuh tak acuh jika dia tidak memahami informasi yang disajikan. Faktanya, acara ini sebenarnya bisa lebih sukses. (Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Sebaiknya, setiap siswa dibimbing secara individu, atau setidaknya selama acara, ketika mereka menulis bersama tentang suatu tema dan dikumpulkan dan dikoreksi untuk menentukan tata bahasa peserta mana yang lebih baik untuk ditulis? Tulisan yang populer, sastra, atau ilmiah. Selain itu, diberikan kembali kepada peserta agar dapat menggali potensi yang sudah ada. Perlu waktu lebih lama untuk menyelesaikannya, dan tidak lagi dalam bentuk workshop. Namun, menyerupai workshop untuk menulis ekspres. Tindak lanjut akan menjadi lebih baik lagi karena peserta akan merasa sudah memiliki tempat untuk menulis di sana, yang akan mendorong mereka untuk aktif menulis. (Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Pada tahun 2022 banyak pondok pesantren dan perguruan tinggi yang aktif sebagai tuan rumah kegiatan GSM, setiap Ramadhan *GSM diselenggarakan selama tujuhbelas hari, dimulai dari tanggal 1*

Ramadhan dan ditutup pada 17 Ramadhan di RSI Sultan Agung yang berbarengan dengan malam Nuzulul Quran. Tentu saja, dibutuhkan banyak waktu, tenaga dan materi untuk berpartisipasi dalam kegiatan GSM. *“Dengan diadakannya sarasehan Jurnalistik Ramadhan ini kami berharap bisa melahirkan sastrawan dan ulama seperti K.H. Wahab Chasbullah, K.H. Bisri Mustofa, Mahbub Djunaidi, K.H. Mustofa Bisri, Emha Ainun Najib, dan lainnya melalui kegiatan Gerakan Santri Menulis.”* Tuter Agus Fathudin Ketua panitia GSM 2022. Berikut rincian kegiatan Gerakan Santri menulis 2022. (Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

C. GERAKAN SANTRI MENULIS (GSM) KE-28

1. Jadwal Pelaksanaan Gerakan Santri Menulis (GSM) KE-28

1. RabuPahing, 6 April 2022M/ 4 Ramadan 1443H
UPACARA PEMBUKAAN Oleh Menag Yaqut Cholil Qoumas
UNIVERSITAS WAHID HASYIM (UNWAHAS)
SEMARANG
Jalan Menoreh Tengah, Sampangan, Semarang
(Prof Dr KH Mudzakir Ali)
 - a. Gunawan Permadi (Pemimpin Redaksi Suara Merdeka)
 - b. Triyanto Triwikromo (Wakil Pemimpin Redaksi Suara Merdeka)
 - c. Hasan Fikri (Redaktur Pelaksana Suara Merdeka)
 - d. Rony Yuwono (Kepala Desk Pantura)
 - e. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

Wartawan: SiswoAriwibowo/ Salman Daryono

2. KamisPon, 7 April 2022M/ 5 Ramadan 1443H
PONDOK PESANTREN ALHIDAYAT

Krasak, Desa Temuroso, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak
(KH BaedlowiMisbah/ Gus Dlowi)

- a. TriyantoTriwikromo (WakilPemimpinRedaksi)
- b. NugrohoDwiAdhiseni (KoordinatorLiputan)
- c. Hasan Hamid (WartawanSuaraMerdekaDemak)
- d. RonyYuwono (Kepala Desk Pantura)
- e. AgusFathuddin Yusuf (Panitia)

3. Jumat Wage, 8 April 2022M/ 6 Ramadan 1443H

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHOIR

Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati 59172

(KH Ahamd Fadhil Damanhuri)

- a. Gunawan Permadi (Pemimpin Redaksi)
- b. Saroni Asikin (Redaktur Pelaksana)
- c. Mohammad Effendy (Wartawan Suara Merdeka Pati)
- d. RonyYuwono (Kepala Desk Pantura)
- e. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

4. Sabtu Kliwon, 9 April 2022M/ 7 Ramadan 1443H

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AL-ANWAR

Sarang, Kabupaten Rembang

(Dr KH Abdul Ghofur Maimoen/ Gus Ghofur)

- a. Gunawan Permadi (Pemimpin Redaksi)
- b. SaroniAsikin (Redaktur Pelaksana)
- c. M Ilyas Al-Musthofa (Wartawan Suara Merdeka Rembang)
- d. Mulyanto (Wartawan Suara Merdeka Rembang)
- e. Ronny Yuwono (Kepala Desk Pantura)
- f. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

5. Ahad Legi, 10 April 2022M/ 8 Ramadan 1443H

PONDOK PESANTREN AL-MUHAMMAD

Jl Blora 151, Wonorejo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora
(KH Chalim Mujtaba/ Gus Husain)

- a. Gunawan Permadi (Pemimpin Redaksi)
- b. Saroni Asikin (Redaktur Pelaksana)
- c. Abdul Muiz (Wartawan Suara Merdeka Blora)
- d. Ronny Yuwono (Kepala Desk Pantura)
- e. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

6. Senin Pahing, 11 April 2022M/ 9 Ramadan 1443H

PONDOK PESANTREN ALHIKMAH TANON

Jl. Raya Tanon-Sukodono Km5, Bedono, Pengkol, Tanon
KabupatenSragen

(KH Mazida Iqbal R Wahono)

- a. Triyanto Triwikromo (Wakil Pemimpin Redaksi)
- b. Hasan Fikri (Redaktur Pelaksana)
- c. Basuni Hariwoto (Wartawan Suara Merdeka Sragen)
- d. Ronny Yuwono (Kepala Desk Pantura)
- e. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

7. SelasaPon, 12 April 2022M/ 10 Ramadan 1443H

PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU

Kemecing, Sumberadi, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen

(KH Afifudin Chanif Al-Hasani/ Gus Afif)

- a. Triyanto Triwikromo (Wakil Pemimpin Redaksi)
- b. HasanFikri (Redaktur Pelaksana)
- c. Supriyanto / Arif Widodo (Wartawan Suara Merdeka
Kebumen)
- d. Ronny Yuwono (Kepala Desk Pantura)
- e. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

8. Rabu Wage, 13 April 2022M/ 11 Ramadan 1443H

**UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(UNISNU) TEMANGGUNG**

Jl Suwandi Suwardi Km 1 Temanggung

Kabupaten Temanggung 56229

(Dr Muhammad Baehaqi MM)

- a. Triyanto Trwikiromo (Wakil Pemimpin Redaksi)
- b. Hasan Fikri (Redaktur Pelaksana)
- c. Edy Purnomo/ Riki Diswantoro (Kepala Biro Kedu/
Temanggung)
- e. Rony Yuwono (Kepala Desk Suara Pantura)
- f. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

9. Kamis Kliwon, 14 April 2022M/ 12 Ramadan 1443H

**PONDOK PESANTREN MA'HAD MAMBA'UL QURAN
(MMQ)**

Jl Pramuka, Munggang, Kalibeber, Mojotengah

Kabupaten Wonosobo (Dr KH Mohammad Zuhdi M.Ag)

- a. Gunawan Permadi (Pemimpin Redaksi Suara Merdeka)
- b. Nugroho Dwiadiseno (Koordinator Liputan)
- c. Edy Purnomo (Kepala Biro Kedu)
- d. Rony Yuwono (Kepala Desk Suara Pantura)
- e. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

10. Jumat Legi, 15 April 2022M/ 13 Ramadan 1443H

**PONDOK PESANTREN TANBIGHUL GHOFILIN ALIF
BA**

Mantrianom, Bawang, Kabupaten Banjarnegara

(KH HayatulMakki/ Gus Hayat)

- a. Gunawan Permadi (Pemimpin Redaksi Suara Merdeka)
- b. Nugroho Dwiadiseno (Koordinator Liputan)

- c. Agus Wahyudi / Castro (Kepala Biro Banyumas/
Banjarnegara)
- d. Ronny Yuwono (Kepala Desk Suara Pantura)
- e. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

11. Sabtu Pahing, 16 April 2022M/ 14 Ramadan 1443H

PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM

Jl KM Roni Tunjungmuli, Karangmoncol, Kabupaten
Purbalingga

(KH Masykur Husni)

- a. Gunawan Permadi (Pemimpin Redaksi Suara Merdeka)
- b. Setiawan Hendra Kelana (Sekretaris Redaksi)
- c. Ryan Rachman /Arief Nugroho (Wartawan SM
Purbalingga)
- d. Ronny Yuwono (Kepala Desk Suara Pantura)
- e. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

12. Ahad Pon, 17 April 2022M/ 15 Ramadan 1443H

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA

Pesawahan, Rawalo, Kabupaten Banyumas 53173

(KH Hanan Masykur/ KH Muhammad bin Masyhuri)

- a. Triyanto Triwikromo (Wakil Pemimpin Redaksi Suara
Merdeka)
- b. Setiawan Hendra Kelana (Sekretaris Redaksi)
- c. Puji Purwanto/ Susanto (Wartawan SM Purwokerto)
- d. Ronny Yuwono (Kepala Desk Suara Pantura)
- e. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

13. Senin Wage, 18 April 2022M/ 16 Ramadan 1443H

PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH

Jl Kauman Nomor 3 RT 04 RW 06 Kelurahan Kebondalem,

Kecamatan Kota Pemasang, Kabupaten Pemasang

(Drs KH Moh Romadlon Sya'ban Zuhdy)

- a. TriyantoTriwikromo (Wakil Pemimpin Redaksi Suara Merdeka)
- b. Setiawan Hendra Kelana (Sekretaris Redaksi)
- c. Ali Basarah (Wartawan SM Pemasang)
- d. Ronny Yuwono (Kepala Desk Suara Pantura)
- e. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)

14. Selasa Kliwon, 19 April 2022M/ 17 Ramadan 1443H

PONDOK PESANTREN TPI AL-HIDAYAH PLUMBON

Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang

(Drs. KH. Sulthon Sya'ir)

- a. TriyantoTriwikromo (Wakil Pemimpin Redaksi Suara Merdeka)
- b. Imam Nuryanto (Koordinator Liputan)
- c. Arif Surjoto / Jaud Nur Khaerudin (Wartawan SM Batang / Pkl)
- d. Agustoto Widyatmoko (Pemimpin Redaksi suaramerdeka.com)
- e. AgusFathuddin Yusuf (Panitia)

15. Rabu Legi, 20 April 2022M/ 18 Ramadan 1443 H

PESANTREN TAHAFUDHUL QUR'AN MIFTAHUL HUDA

Kwangsan Megelung Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal

(KH. Ahmad Baduhun Badawi Abdurrasyid)

- a. Gunawan Permadi (Pemimpin Redaksi Suara Merdeka)
- b. Roekardi (Koordinator Liputan)
- c. Fahmi Zulkarnain (Kepala Biro Kota)
- d. Mohammad Saronji (Desk Karangan Khas)

- e. Agustoto Widyatmoko (Pemimpin Redaksi Suaramerdeka.com)
- f. Agus Fathuddin Yusuf (Panitia)
Wartawan: Siswo Ariwibowo/ Salman Daryono

16. Kamis Pahing, 21 April 2022M/ 19 Ramadan 1443H

**PONDOK PESANTREN LUQMAN AL-HAKIM
SEMARANG**

Jl. Rimba Bhakti Sriging, Patemon, Gunungpati Kota Semarang.
(Dr H Anwar SutoyoMPd)

- a. Gunawan Permadi (Pemimpin Redaksi Suara Merdeka)
- b. Roekardi (Koordinator Liputan)
- c. Fahmi Zulkarnain (Kepala Biro Kota)
- d. Mohammad Saronji (Desk Karangan Khas)
- e. AgustotoWidyatmoko (Pemimpin Redaksi suaramerdeka.com)
- f. AgusFathuddin Yusuf (Panitia)

Wartawan: SiswoAriwibowo/ Salman Daryono

17. JumatPon, 22 April 2022M/ 20 Ramadan 1443H

**UPACARA PENUTUPAN OLEH WALI KOTA SEMARANG
RUMAH SAKIT ISLAM (RSI) SULTAN AGUNG**

Jalan Raya Kaligawe Km4 Semarang

(dr H Masyhudi AM M.Kes)

- a. Gunawan Permadi (Pemimpin Redaksi Suara Merdeka)
- b. AgustotoWidyatmoko (Pemimpin Redaksi suaramerdeka.com)
- c. Setiawan Hendra Kelana(Sekretaris Redaksi)
- d. Mohammad Saronji (Desk KaranganKhas)
- e. Ronny Yuwono (Kepala Desk SuaraPantura)

f. AgusFathuddin Yusuf (Panitia)

Wartawan: Siswo Ariwibowo/ Salman Daryono

2. Rangkaian dan Uraian Acara Kegiatan Gerakan Santri Menulis di RSI Sultan Agung

No.	Waktu	Acara	Keterangan
1.	08.00-09.00	Registrasi Peserta	Panitia
2.	09.00-11.00	a. <i>Opening Ceremony</i> Pembukaan	MC
		b. Menyanyikan laguIndonesia Raya	Dirijen & All Peserta
		c. Pembacaan Ayat- ayatSuci Al-Quran	Qori'
		d. Sambutan-sambutan:	
		1) <i>Shahibul Baith</i>	dr. H. Masyhudi AM, M.Kes (Board of Director RSI Sultan Agung)
		2) Suara Merdeka	Gunawan Permadi (Pemred Suara Merdeka)
		3) Walikota Semarang (Sekaligus membuka acara)	Muhammad Khadik (Asisten Pemerintahan Setda Kota Semarang)
		e. Doa	
f. Penutup			

3.	11.00-11.30	Materi Pertama Kaidah-kaidah Jurnalistik	Pemateri
4.	11.30-12.45	Salat Jum'at	
5.	12.45-13.45	Materi Kedua Teknik Penulisan Berita Dilanjut Praktik Menulis	Pemateri
6.	13.45-14.45	<i>Sponsorship</i>	Pihak RSI Sultan Agung
8.	14.45-15.15	Salat Ashar	
7.	15.15 -16.45	Materi Ketiga Cara Menulis Artikel	Pemateri
8.	16.45-17.15	Kritisi Terhadap Praktik Yang Telah Dilakukan Dan Pemberian Hadia Kepada	Panitia penyelenggara GSM
9.	17.15-17.30	<i>Closing Ceremony</i>	Koordinator Panitia
10.	17.30- Selesai	Buka Bersama Kemudian Salat Magrib	

Tabel 3.1

3. Peserta Gerakan Santri Menulis Ke 28 Suara Merdeka

NO	NAMA	ASAL PESANTREN
1.	Rikza Maulana	Ponpes Al Ishlah, Mangkang
2.	Khoirul Umam	Ponpes Al Ishlah, Mangkang
3.	Mohammad Bari' Chabantho	Ponpes Addinuriyyah 2
4.	Fiya Faridatul	Ponpes Darul Falah Besongo

5.	Imam Mawardi	Ponpes Darul Falah Besongo
6.	Nadia isma zahrotin	Pondok Pesantren Asshodihiyah
7.	Dewi Susilowati	Pondok Pesantren Asshodihiyah
8.	Mukhamad Raabithul Ulya	Pondok Pesantren Asshodihiyah
9.	Muhammad Alif Faiq Anidzom	Pondok Pesantren Asshodihiyah
10.	A. Fatkhur Rohman	Pesantren Riset Al Khawarizmi Mijen, Semarang)
11.	Dini Rahmawati	Pesantren Riset Al Khawarizmi Mijen, Semarang
12.	Itmamul Haqqi	PP. Al-Fattah Terboyo, Kaligawe, Semarang
13.	Firlana Wirayuda	PP. Al-Fattah Terboyo, Kaligawe, Semarang
14.	Ade Sucipto	PP. Lukman Hakim Indonesia Wonosari Ngaliyan
15.	Kafidatul Islamiyah	PP. Lukman Hakim Indonesia Wonosari Ngaliyan
16.	Syadza Haniya Anwar	
17.	M Ikhsan Baha'udin	PP Daarun Najaah Jerakah Tugu)
18.	Hilman Najib	PP Luhur Wahid Hasyim Semarang
19.	Atiathul Udzma	Pondok pesantren ash Shodihiyah
20.	Muhammad Fikri	Ponpes Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah)
21.	Fitratul A'yuniyyah	Ponpes Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah
22.	Citha Dina Fitria	Ponpes al ma'rufiyyah

23.	Faizul Futhona Ulinnuha	Ponpes Al-Ma'rufiyyah
24.	Shafira Sayyidati	
25.	Ulya Nurul Makiyah	
26.	Rohmania Nur Susanti	Ponpes Al firdaus Semarang
27.	Putra Pertama	Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim
28.	Ade Krisna Dwi Setyawan	PP. Addainuriyah 2 Semarang
29.	Khanifatul Asfiya' Kurniati	PP. Addainuriyah 2 Semarang
30.	Liya Ainul iffah	PP Mbah Rumi Ngaliyan Semarang
31.	Lilik Fajriyah	PP Mbah Rumi Ngaliyan Semarang
32.	Siti Rahmawati	PP Life Skill Daarun Najaah
33.	Tutur Patimah	PP Life Skill Daarun Najaah
34.	Putra Pertama	PP Pattani Semarang
35.	Azka Nadia	Ma'had Aly Nurul Burhany Mranggen
36.	Aisatul Mutholipah	Ma'had Aly Nurul Burhany Mranggen
37.	Nabil Makarim	PP Durrotu Aswaja
38.	Nazilatul Ikrimah	PP Durrotu Aswaja
39.	Idmamul Wafa	PP Darul Amanah Sukorejo
40.	Hafidz nur bawika	PP Addainuriyah 2 Semarang
41.	Muh. Burhanuddin	PP Luhur Wahid Hasyim Semarang
42.	M. Adib Hadafi	PP Luhur Wahid Hasyim Semarang
43.	Sulaiman Tayeh	PP Patani Semarang
44.	Ahmad Miftahul Khoir	PP Luhur Wahid Hasyim Semarang

45.	Imron Hamzah	PP Luhur Wahid Hasyim Semarang
46.	Muh. Zakaria Al ansori	PP. Al Ikhlas Pedurungan Lor, Semarang)
47.	Endang Siti Lestari	PP. Al Ikhlas Pedurungan Lor, Semarang)
48.	Luluk Sulkhah	PP. Al Ikhlas Pedurungan Lor, Semarang)
49.	Nur Rofiq	PP Al Ikhlas Pedurungan Lor, Semarang
50.	Evi Nur Izzati	Pondok Pesantren Asshodihiyah
51.	Sayyidah hasna	PP Mbah Rumi Ngaliyan
52.	Khusnul Khotimah	Pondok Pesantren Asshodihiyah
53.	Nur Aini	Pondok Pesantren Asshodihiyah
54.	Lutfi hakim	PP. Lukman Hakim Semarang
55.	Hikmah Larasati	PP. Lukman Hakim Semarang

Table 3.2

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data dikenal sebagai Proses mengubah data penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan memeriksa data yang diperoleh dengan mudah dipahami dengan menggambarkan proses dan menarik kesimpulan darinya.

Berikut temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian Strategi Komunikasi dalam Upaya Memperkenalkan Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis:

A. Hasil Analisis Strategi Komunikasi Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang

Strategi komunikasi dalam melakukan kegiatan pelatihan atau *workshop* yang dilakukan oleh Suara Merdeka Semarang tentunya diperlukan persiapan yang matang agar tercapai hasil yang maksimal.

Proses komunikasi sendiri tidak terjadi secara asal-asalan. Komunikasi memiliki tujuan dalam setiap kegiatannya. Akibatnya, proses pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara sembarangan tanpa persiapan terlebih dahulu. Temuan penelitian berikut ini berasal dari data penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya:

1. Mengenal Khalayak

Dalam upaya berkomunikasi secara efektif, komunikator harus terlebih dahulu mengenal khalayak atau audiensya. Seperti telah disebutkan sebelumnya, peran khalayak dalam proses komunikasi bukanlah sebagai khalayak pasif yang hanya menerima informasi;

sebaliknya, audiens berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi. Akibatnya, tidak hanya terjadi hubungan komunikasi satu arah antara komunikator dan komunikan, tetapi juga terjadi proses saling mempengaruhi selama proses komunikasi berlangsung. menunjukkan bahwa komunikator dan audiens sama-sama memiliki kekuatan untuk mempengaruhi satu sama lain.

Dalam menyusun strategi komunikasi pihak panitia kegiatan dan pihak yang terkait terhadap kegiatan GSM., menentukan bahwa yang menjadi khalayak utama kegiatan GSM ialah santri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengelola Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang, Bapak Agus Fathudin Yusuf, yang mengatakan:

“Target atau khalayak pelatihan ini ialah santri yang terdiri dari santri pesantren salaf, santri pesantren modern, mahasiswa dan pemuda masjid diseluruh Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang. Dipilihnya santri sebagai khalayak dikarenakan santri menjadi pionier dalam proses pembangunan dan dapat dikatakan sebagai agent perubahan, jika dilihat berdasarkan usia remaja, santri juga dapat melahirkan calon pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab.

Perlu digaris bawahi santri dapat membangun Indonesia yang lebih maju, hal ini karena santri memiliki skill dan karakter yang sederhana namun tetap mengedepankan nilai-nilai kejujuran dalam situasi apapun.” (Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Penting untuk diingat bahwa tahap mengenal khalayak adalah langkah yang harus diselesaikan ketika mengembangkan strategi komunikasi untuk memahami konteks, situasi, dan keadaan audiens. Itu dapat ditemukan melalui penelitian, eksplorasi atau observasi.

Berangkat dari hal di atas, pengelola kegiatan Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka Semarang dalam mengenal khalayak sebelumnya juga melakukan observasi di lapangan terhadap pondok pesantren dan

lembaga pendidikan di Jawa Tengah dalam menentukan khalayak, waktu dan tempat kegiatan diadakan, apakah tepat untuk diadakan kegiatan Gerakan Santri Menulis. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus Fathudin Yusuf, mengatakan :

“Jika tempat tentu harus melakukan proses negosiasi terlebih dahulu, karena di Jawa Tengah tersebut ada banyak ribuan Pondok Pesantren maka dapat dilakukan kompromi terlebih dahulu dalam setahun ini untuk pesantren mana saja yang belum dikunjungi, yang diutamakan yang belum pernah terlebih dahulu.

Mengapa mengambil tema Ramadhan karena, bulan Ramadhan merupakan waktu yang tepat untuk proses silaturahmi, ada banyak keberkahan nilai yang terdapat dibulan tersebut, contohnya kita dapat mengambil hikmah adanya malam lailatul qodar, berkahnya trawih, saling bersilaturahmi, berkah puasa bahkan banyak sekali hal yang dapat kita raih dibulan tersebut.

Dengan mengadakan kegiatan dibulan Ramadhan maka bersifat ekonomis karena tidak harus menyiapkan sarapan, makan siang, minuman, maupun suguhan yang dapat merepotkan sesamanya, maka hal tersebut harus tau situasi dan kondisinya. Maka kebanyakan untuk proses gerakan santri tersebut banyak diminati ketika dibulan Ramadhan karena kebanyakan santri lebih fokus dalam mengaji dan dapat menuangkan ide gagasan dalam karya tulis.

Hal ini yang patut diapresiasi, tentunya untuk gerakan menulis santri ini sangat banyak diminati oleh para santri, sehingga banyak sekali tulisan yang lahir dari tangan-tangan santriatas dasar pemukiman mereka, namun karena keterbatasan halaman maka kami selaku tim gerakan santri menulis terpaksa harus memilih mana yang sekiranya cocok untuk dipublikasikan hal tersebut karena kekurangan dari pihak anggota dari tim gerakan santri menulis ini. Akhirnya tulisan yang

masuk tersebut ditawarkan untuk mengcover ramadhan ditahun berikutnya.” (Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Dari hasil wawancara dan gambaran umum peneliti menyimpulkan bahwa GSM ialah wadah bagi santri untuk berdiskusi perihal jurnalistik. GSM merupakan acara tahunan yang diadakan pada bulan ramadhan dari tanggal 1 sampai tanggal 17 ramadhan setiap tahunnya. Dalam pelaksanaannya GSM biasanya menggunakan tempat umum yang strategis untuk pengadaan kegiatan seperti masjid, kampus, rumah sakit dan lain sebagainya. Selain menggunakan tempat umum GSM juga mendatangi pesantren secara langsung.

Dalam mensukseskan GSM pihak Suara Merdeka menggandeng berbagai pihak seperti Kementerian Agama, Pemerintah kota Semarang, pihak Pondok Pesantren di Jawa Tengah, dan pihak sponsor yang ikut terlibat dalam terselenggaranya kegiatan GSM, Kerja sama yang terjalin antara panitia GSM dengan berbagai pihak membuat santri tidak dipungut biaya sama sekali selama mengikuti kegiatan.

Khalayak utama dalam GSM ialah santri atau seseorang yang menempuh pendidikan agama di pondok pesantren. Dipilihnya santri sebagai khalayak GSM dikarenakan santri mampu menjadi pionier dalam proses pembangunan dan dapat dikatakan sebagai agent perubahan. dari santri juga dapat melahirkan calon pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab karena sudah ditanampak banyak nilai-nilai agama islam selama di pesantren. Santri juga memiliki *skill* dan karakter yang sederhana namun tetap mengedepankan nilai-nilai kejujuran dalam situasi apapun. Selain santri khalayak dalam kegiatan GSM juga dari kalangan pelajar SMA sedrajat dan mahasiswa.

a. Analisis Gerakan Santri Menulis berdasarkan Analisis SWOT

Philip Kotler mendefinisikan analisis SWOT sebagai penilaian terhadap semua peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan. Sebaliknya, Freddy Rangkuti mendefinisikan analisis SWOT sebagai "analisis berdasarkan" logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus menghasilkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). (Kotler, 2008)

1. Kekuatan (*strengths*)

- a. GSM merupakan kegiatan yang spesifik menjadikan santri sebagai khalayak, baik santri yang masih di pesantren atau orang yang pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren.
- b. Isi pesan pada kegiatan GSM yang terstruktur dengan baik mempermudah santri dalam memahami materinya.
- c. GSM sudah berkerja sama dengan berbagai pihak seperti Kemenag Provinsi Jawa Tengah, pemerintah kota Semarang, Pesantren di Semarang dan Sekitarnya dan pihak sponsor yang membantu mensukseskan kegiatan GSM.
- d. Pondok pesantren bisa mengajukan kepada pihak penyelenggara untuk menjadikan pesantrennya sebagai lokasi GSM. Sehingga pondok pesantren yang biasanya bersistem pendidikan *Boarding School* (sekolah berasrama) semakin mudah memberikan akses pendidikan jurnalistik kepada santrinya dengan berkerjasama dengan pihak penyelenggara GSM.
- e. Santri yang sama sekali tidak dipungut biaya selama mengikuti kegiatan GSM, sehingga lebih mudah menjangkau semua kalangan santri.

- f. Metode mempraktikkan langsung materi yang didapatkan dan dikoreksi secara langsung dapat mempermudah meningkatkan pengetahuan individual santri.
 - g. GSM merupakan kegiatan tahunan Harian Suara Merdeka. Karena merupakan kegiatan setahun sekali sehingga membuat proses perencanaan semakin matang.
2. Peluang (*opportunities*)
- a. GSM memiliki peran penting bagi eksistensi Harian Suara Merdeka, karena selain sebagai media pelatihan jurnalistik, GSM juga menjadi sarana *Breeding* atau meningkatkan citra baik kepada masyarakat khususnya pondok pesantren tentang kepedulian budaya menulis di kalangan pelajar.
 - b. GSM menjadi agenda rutin tahunan yang diadakan pada bulan ramadhan. Sehingga mampu member contoh lembaga atau media lain untuk membuat program pelatihan jurnalistik.
 - c. System penyelenggaraan yang simple dan sederhana sehingga mempermudah kerja sama baik dengan lembaga lain, pihak sponsor dan media partner.
 - d. Tempat pelaksanaan GSM yang tidak menetap di satu lokasi akan lebih mudah menjangkau khalayak yang lebih luas, GSM semula hanya mencakup area sekitar Semarang, kini GSM sudah meluas keseluruh pulau Jawa.
3. Kelemahan (*weaknesses*)
- a. Terbatasnya waktu kegiatan yaitu selama 17 hari dari tanggal 1 sampai 17 ramadhan membuat terbatasnya waktu dan tempat berlangsungnya kegiatan GSM.
 - b. Dikarenakan para santri tidak dipungut biaya, maka berimbas sumber minimnya sumber keuangan dalam pelaksanaan kegiatan, dan pihak penyelenggara terpaksa membatasi peserta GSM, pembatasan peserta dilakukan

dengan cara hanya mengambil perwakilan ditiap pesantren yang mengikuti.

- c. Menyetarakan pemberian pemahaman kepada seluruh peserta GSM.
4. Ancaman (*threats*).
 - a. GSM merupakan *event* tahunan dan tindak lanjut kepada para santri diserahkan pada pihak pesantren.
 - b. Bagaimana membuat santri yang mengikuti pelatihan GSM untuk istiqomah menulis.
 - c. Memberikan tindak lanjut dan menjembatani tulisan-tulisan santri agar bisa di publikasi.

2. Menentukan Tujuan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya yaitu menentukan tujuan dari komunikasi. Berbagi informasi, pemecahan masalah, evaluasi perilaku, dan membantu orang lain adalah di antara tujuan komunikasi. Persiapan komponen komunikasi selanjutnya akan dipengaruhi oleh tujuan ini.

Diadakannya GSM dengan tujuan meningkatkan kemampuan santri dalam menulis dan melahirkan cendekia yang mampu memberi pengaruh positif lewat tulisannya. Santri sudah dibekali nilai-nilai keislaman dalam situasi apapun didalam pesantren, dengan ditambah pengetahuan seputar jurnalistik dan pemahaman literasi yang baik diharapkan mampu menjaikan santri sebagai agen perubahan yang mampu mengurangi penyebaran berita hoaks dan informasi profokatif. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus Fathudin yusuf, mengatakan :

“Karena santri menjadi pionier dalam proses pembangunan dan dapat dikatakan sebagai agent perubahan, jika dilihat berdasarkan usia remaja, santri juga dapat melahirkan calon pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab.

Perlu digaris bawahi santri dapat membangun indonesia yang lebih maju, hal ini karena santri memiliki skill dan karakter yang sederhana namun tetap mengedepankan nilai-nilai kejujuran dalam situasi apapun.

Sebagai contohnya dipesantren yang memiliki banyak kekurangan berbagai fasilitas yang ada seperti tidur tanpa alas, bahkan tanpa bantal semuanya serba seadanya, lantas kebiasaan tersebut akan membentuk jiwa yang tidak terlena akan duniawi bahkan sangat jauh dari kata mewah. Kemudian santri juga mengajarkan bentuk kesederhanaan dan sikap lemah lembut yang diajarkan kyai sehingga akan menimbulkan sikap yang moderat.

Gerakan menulis ini kita arahkan kepada santri, karena dengan santri memiliki bekal menulis maka dia mampu mempengaruhi keadaan melalui tulisanya tersebut.” (Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Dalam wawancara selanjutnya dengan Hendra Setiawan selaku staf harian Suara Merdeka, beliau menambahkan mengenai tujuan diadakannya GSM :

“Selain untuk mempererat tali silaturahmi kepada pihak sponsor dan pesantren diseluruh jawa tengah dan sekitarnya. GSM juga bertujuan untuk mencetak generasi santri agar mampu menulis tulisan yang baik, tidak mudah termakan berita hoaks, dan mampu menjadi contoh baik untuk lingkungannya dalam budaya membaca dan menulis”. (Hendra Setiawan, 14 Maret 2022. Jam 15.30 WIB)

Dalam menentukan tujuan pihak panitia gerakan santri menulis membagi kedalam dua kategori yaitu, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek ialah turunan dari visi GSM berupa tujuan yang harus dicapai dalam periode tertentu dan dengan jangka waktu yang singkat. Dalam jangka pendek GSM diharapkan

mampu untuk membangun minat menulis kalangan pelajar khususnya santri di Indonesia, dan menciptakan lingkungan yang ramah menulis. berkerja sama dengan manajemen pesantren, lembaga pendidikan, dan santri agar tercipta lingkungan di mana semangat menulis. tujuan jangka pendek ini ber peran penting guna Menumbuhkan pemikiran inovatif para santri yang dibarengi dengan laju perubahan di media sosial.

Tujuan jangka panjang tercermin dalam bentuk visi dan misi GSM yang memiliki jangka waktu biasanya sepuluh hingga dua puluh tahun ke depan. Lebih pendek, biasanya berkisar antara tiga hingga lima tahun. Dalam jangka panjang GSM diharapkan mampu melahirkan penulis-penulis hebat yang mampu mengubah dunia melalui inovasi dan tulisan yang sederhana. Misalnya, Imam Alghazali menghasilkan karya monumental kontemporer bagi komunitas santri Indonesia di masa lalu. .

“Jangka pendek tentu membangkitkan gerakan menulis dikalangan santri yang ada di Indonesia, terutama untuk menciptakan lingkungan pesantren yang gemar menulis. Sehingga apabila sudah muncul semangat menulis maka lingkungan didalamnya dapat memperoleh wawasan, tentu hal ini harus ada kerjasama antara pengurus pesantren pimpinan pesantren dan para santri. Sebab, dakwah saat ini yang dibarengi dengan perkembangan zaman dimedia sosial harus terdapat inovasi, itu merupakan target jangka pendeknya.

Jangka panjangnya, Kami ingin agar lahir penulis-penulis hebat yang mampu mengubah dunia melalui inovasi dan karangan tulisan yang terlahir dari seorang santri dengan kesederhanaan yang dimiliki serta tidak gemerlap akan duniawi. Seperti dapat diambil contohnya dizaman dahulu imam alghazali ada karya monumental yang bersifat kontemporer untuk komunitas santri di Indonesia.” (Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Data di atas membawa peneliti pada kesimpulan bahwa GSM membagi tujuannya menjadi dua kategori: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Tujuan Jangka Pendek
 - Membangkitkan gerakan menulis dikalangan santri
 - Menciptakan lingkungan pesantren yang gemar menulis
 - Menumbuhkan sifat kritis pada dalam menanggapi berita
- b. Tujuan Jangka Panjang
 - Melahirkan penulis-penulis hebat yang mampu memberi inovasi baru dalam dunia kepenulisan,

3. Menyusun Pesan

Setelah selesai pada tahap menentukan tujuan dan mengetahui situasi serta kondisi khalayak, tahapan berikutnya dalam menyusun strategi komunikasi yaitu menyusun pesan. Menyusun pesan meliputi menentukan tema dan pesan apa saja yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Materi pesan memiliki peran penting dalam proses pelatihan karena menentukan berhasil dan tidaknya pelatihan. Materi pesan harus disusun dengan baik agar dapat dipahami secara merata oleh khalayak. Hal penting yang perlu digarisbawahi dalam tahap penyusunan pesan ialah cara menarik perhatian khalayak, merubah cara berfikir khalayak dan mengubah perilaku.

Bentuk pesan yang dipakai selama kegiatan tersaji dalam beberapa bentuk, pihak panitia menggunakan penyajian pesan verbal dan praktik kepenulisan oleh khalayak. Pesan verbal merupakan yang disampaikan secara langsung oleh pemateri dan praktik kepenulisan merupakan instruksi dari panitia agar khalayak secara aktif mempraktikkan secara langsung materi yang baru disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan, Bapak Agus Fathudin Yusuf:

“Dalam pelaksanaan kegiatan GSM pihak panitia mencari pemateri yang berkompeten dan profesional dibidannya. Panitia menghimbau agar pemateri dalam menyampaikan pesannya tidak berjalan satu arah, tetapi santri juga di rangsang untuk aktif dalam diskusi, agar pemahaman para santri semakin maksimal” (Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Terkait dengan materi pesan yang disampaikan dalam pelatihan Gerakan Santri Menulis Suara Merdeka oleh pihak panitia kegiatan disusun berdasarkan standar jurnalistik yang mampu mendorong khalayak agar semakin bersemangat dalam membaca dan menulis serta meningkatkan kemampuan literasi khalayak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan, Bapak Agus Fathudin yusuf:

“Dalam penyusunan materi, pihak panitia sudah menyiapkan sedemikian rupa agar santri mampu menangkap materi jurnalistik dasar sampai mampu membuat tulisan-tulisan yang baik. Materi dimulai dari pengenalan kaidah jurnalistik dilanjutkan teknik menulis berita dan artikel, lalu para santri diajak praktik langsung menulis yang kemudian dikoreksi dan diberimasukan oleh pihak panitia. Dalam penyampain materi tak lupa diisi motivasi-motivasi yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi menulis pada santri” (Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Dalam menyusun pesan pihak GSM sangat memperhatikan materi atau pentingnya pesan yang disampaikan kepada komunikan. Yang menjadi fokus panitia ialah materi yang mampu memotivasi santri untuk semangat dalam menulis, dan dasar-dasar yang baik dan benar dalam menulis. Seperti :

- a. Kaidah-kaidah jurnalistik, dalam materi ini berisi seputar bagaimana menjadi penulis yang baik dan benar, dan motivasi – motivasi agar semangat dalam menulis.

- b. Teknik penulisan berita, materi ini berisi cara menulis berita seperti *straight news* (berita langsung), dan *depth news* (berita mendalam) dengan baik dan terstruktur.
- c. Cara menulis artikel, dimateri ini berisi cara membuat artikel dan features

4. Menetapkan Metode

Metode pesan akan digunakan merupakan aspek penting lain dari komunikasi strategis. Jika metode penyampaian tidak efektif, membuat pesan yang disampaikan juga tidak menarik dan berpengaruh kepada keefektifan pesan yang akan sampai ke khalayak. Berdasarkan temuan penelitian, panitia GSM menyampaikan pesan-pesan yang bersifat informatif, edukatif dan persuasif. Melalui forum diskusi kegiatan GSM, informasi disebarluaskan kepada semua khalayak yang dituju. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengedukasi audiens yang dituju sehingga mereka mendapat informasi yang baik dan cukup sadar untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Metode informatif dilakukan sebagai proses diskusi selama kegiatan GSM berlangsung, pemateri menyampaikan materi kepada santri, setiap materi memiliki waktu 60 menit dalam menyampaikan materinya yang terbagi 10 menit awal sebagai pembukaan, 40 menit penyampaian materi, 10 menit terakhir sebagai sesi tanya jawab sekaligus penutup untuk member kesempatan santri yang belum paham dengan informasi yang disampaikan.

Sementara itu, metode edukatif tercerminkan pada saat pemateri meminta santri untuk praktik menulis sesuai kaidah-kaidah jurnalistik yang meliputi (Akurasi (Accuracy) merupakan kesesuaian tulisan dengan informasi sebenarnya, Keseimbangan (Belence) merupakan keseimbangan dalam menyampaikan informasi dengan tidak menjurus ke pihak tertentu sehingga berdampak pada terbiasnya informasi yang

merugikan salah satu pihak, dan kejelasan (Clarity) merupakan kejelasan informasi sehingga khalayak dengan mudah mengetahui pesan yang ingin disampaikan penulis)

Sementara itu metode persuasif juga digunakan untuk mendapatkan dukungan, keselarasan, dan minat khalayak yang dalam kegiatan GSM. Secara persuasif pihak GSM memberi rangsangan-rangsangan agar mengugah minat menulis pada santri secara tidak langsung seperti : pemberian materi “mengapa santri harus menulis” dalam materi itu santri diberikan motivasi dan alasan mengapa budaya menulis itu penting untuk santri, dan juga penghargaan (reward) yang akan didapat karena gemar menulis. Selain itu santri juga diberi materi “menulis = gampang” disitu santri diberi sugesti bahwa menulis adalah kegiatan yang mudah dilakukan selama santri memiliki niat dan komitmen dalam menulis seperti halnya memasak, berolahraga, berpidato dan kegiatan lainnya.

Dalam penyampaian materi kepada santri, pihak panitia sangat memperhatikan metode agar santri mampu menangkap materi secara maksimal, seperti yang katakana Agus Fathudin :

“Dalam penyampaian materi pada kegiatan GSM kami sangat memperhatikan cara atau metode supaya santri dapat benar-benar paham dan menangkap materi yang disampaikan. selain penerangan mempresentasikan langsung materinya, santri juga diberi rangsangan oleh pihak penyelenggara untuk aktif dalam berdiskusi agar semakin mempermudah pemahaman seperti : member kesempatan santri untuk bertanya, memberi saran atau masukan materi selama diskusi berlangsung, santri diberi kesempatan untuk mempraktikan langsung materi yang telah diperoleh untuk mengukur tingkat pemahaman para santri dalam menulis, serta member himbauan kepada pihak pesantren

untuk member tindak lanjut se-usai kegiatan.(Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Tersampainya pesan kepada santri sesuai tujuan diadakannya GSM menjadi prioritas pihak panitia. Beberapa metode digunakan seperti : Metode informatif dengan pemateri menyampaikan langsung materinya, Metode edukatif dengan member kesempatan santri untuk mempraktikan materi yang telah diperoleh dengan cara menulis berita yang kemudian dikoreksi oleh pihak panitia guna mengukur tingkat pemahaman santri dalam menulis, metode persuasif dengan memberi rangsangan-rangsangan agar mengugah minat menulis pada santri secara tidak langsung seperti : pemberian materi “mengapa santri harus menulis”, pentingnya budaya menulis bagi santri, dan penanaman pola pikir bahwa menulis adalah kegiatan yang mudah dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti bahas mengenai **“Strategi Komunikasi Suara Merdeka Semarang dalam Memperkenalkan Literasi Media Melalui Gerakan Santri Menulis”**. Peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Mengenal Khalayak

Sangat penting untuk menentukan target sebagai alasan dalam keberhasilan suatu proses komunikasi. Begitu pula dengan GSM yang berfokus pelajar, khususnya pelajar yang mengenyam pendidikan pondok pesantren yang biasa disebut santri. Berbagai penelitian menunjukkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia, pelatihan atau *workshop* menjadi cara efektif untuk meningkatkan literasi. Dipilihnya Santri sebagai khalayak GSM, dikarenakan santri memiliki *skill* dan karakter yang sederhana namun tetap mengedepankan nilai-nilai kejujuran dalam situasi apapun.

2. Menentukan Tujuan

Diadakannya kegiatan GSM oleh pihak Harian Suara Merdeka sudah pasti dengan suatu tujuan sesuai visi dan misi kegiatan tersebut. Tujuan GSM sendiri dibagi menjadi dua antara lain :

c. Tujuan Jangka Pendek

- Membangkitkan gerakan menulis dikalangan santri
- Menciptakan lingkungan pesantren yang gemar menulis
- Menumbuhkan sifat kritis pada dalam menanggapi berita

d. Tujuan Jangka Panjang

- Melahirkan penulis-penulis hebat yang mampu memberi inovasi baru dalam dunia kepenulisan,

3. Menyusun Pesan

Dalam menyusun pesan pihak GSM sangat memperhatikan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Yang menjadi fokus panitia ialah materi yang mampu memotivasi santri untuk semangat dalam menulis, dan dasar-dasar yang baik dan benar dalam menulis. Seperti :

- d. Kaidah-kaidah jurnalistik, dalam materi ini berisi seputar bagaimana menjadi penulis yang baik dan benar, dan motivasi – motivasi agar semangat dalam menulis.
- e. Teknik penulisan berita, materi ini berisi cara menulis berita seperti *straight news* (berita langsung), dan *depth news* (berita mendalam) dengan baik dan terstruktur.
- f. Cara menulis artikel, dimateri ini berisi cara membuat artikel dan features

4. Menetapkan Metode

Dalam strategi komunikasi, aspek penting lainnya adalah bagaimana pesan disampaikan. Sekalipun isi pesan menarik, dan berpengaruh kepada efektif dan tidaknya pesan yang sampai ke khalayak. Dalam kegiatan GSM pihak panitia memakai metode Penyampaian pesan secara informatif, edukatif, dan persuasif. Sosialisasi/penyampaian informasi kepada seluruh khalayak sasaran melalui forum diskusi kegiatan GSM. Pendekatan ini bertujuan untuk mengedukasi khalayak sasaran agar cukup terinformasi dan sadar untuk berpartisipasi aktif dalam selama diskusi berlangsung.

B. SARAN

Seorang peneliti yang melakukan penelitian harus dapat memberikan kontribusi dalam beberapa hal untuk kemajuan ilmu pengetahuan, organisasi, atau lembaga, serta berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Pada bab penutup penelitian ini, setelah peneliti menyelesaikan pembahasan, mereka memberikan saran-saran berdasarkan temuan pengamatan mereka dalam diskusi. Setelah penelaahan terhadap masalah ini, berikut adalah rekomendasi yang dibuat oleh peneliti:

1. Saran Untuk Gerakan Santri Menulis (GSM) Suara Merdeka

Adapun saran dari peneliti kepada Gerakan Santri Menulis (GSM) Suara Merdeka yaitu :

- a. Pengadaan sarasehan jurnalistik Gerakan Santri Menulis (GSM) semakin meluas hingga mampu menjamah di daerah-daerah diseluruh Jawa Tengah.
- b. Memanfaatkan SDM santri yang pernah mengikuti GSM sebagai perpanjangan tangan, guna lebih menyebarluaskan pesan-pesan dan nilai-nilai dalam kegiatan GSM. Dengan cara membuat organisasi atau komunitas dibawah naungan kepanitiaan GSM.
- c. Memberikan tindak lanjut lebih setelah kegiatan GSM selesai dilaksanakan. Seperti menyediakan platform untuk para santri mengunggah tulisannya.

2. Saran Untuk Peneleiti Selanjutnya

Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya antara lain :

- a. Memastikan bahwa masalah yang diteliti dapat dijangkau oleh peneliti dan tidak memberatkan peneliti selama melakukan penelitian lapangan.
- b. Jika peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitiannya pada GSM, ada beberapa mekanisme yang perlu diperhatikan. Mengenai obyek yang akan diteliti perlu lebih dipahami oleh peneliti.
- c. Bersikap ramah, sopan, dan hormat kepada semua orang di wilayah penelitian, terutama kepada informan penelitian, untuk membangun hubungan yang baik dan memudahkan peneliti mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

- d. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari informasi tambahan jauh lebih banyak. jadi membuat hasil penelitian menjadi jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2013). Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 177–186.
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. PT Kiblat Buku Utama.
- Amalia Adilla Juta, Rachma Isna Noora, F. H. (2020). Upaya Generasi Milenial Di Era Globalisasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 1–10.
<http://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/78%0Ahttp://munasbauai.com/index.php/mnba/article/download/78/52>
- Ammaria, H. (2017). Komunikasi dan Budaya. *Jurnal Peurawi*, 1(1), 1–29.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/1992/1473>
- Arifin, A. (2006). *Ilmu Komunikasi : sebuah pengantar ringkas* (1st ed., Issue 1). Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.3851>
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.
- Astrid, S. Susanto, Phil. 2010. Komunikasi dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Bina Cipta.
- Bahri, S. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial. *Journal Lmu Komunikasi*, 10(1), 16–28.
- Baran, S. J. (2011). *Pengantar komunikasi massa : literasi media dan budaya (terjemahan Wulung Wira Mahendera)* (27th ed.). Salemba Humanika.
- Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42.
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>
- Budiastuti, D. (2018). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN* (1st ed.). Penerbit Mitra Wacana Media. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tr4m7>
- Cangara, H. (2014). Perencanaan dan Strategi Komunikasi. In *Dialog* (Issue 1). Raja Grafindo. <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.470>
- Deddy, M. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya Baron,.
- Devis Pratama, M., Sinaga, D., Radiah, S., Informasi, J. I., Fakultas, P., & Komunikasi, I. (2012). Strategi Komunikasi dalam Penyebaran Informasi di PTChevron Pacific Indonesia. *Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1), 1–

22. <http://journals.unpad.ac.id>

Edwards, Anne, dan Tabolt, R. (1994). *The Hard Press Researcher*. Longman.

Effendi., O. U. (2002). Dinamika Komunikasi. In *Remaja Rosdakarya* (Vol. 3, Issue April).

Effendy, O. U. (2008). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. In *Jurnal Komunikasi Massa*. Citra Aditya Bakti.

<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>

Fakhrudin, A. & P. R. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2945>

Fitryarini, I. (2016). Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 51–67.

Gurning, F. P., Hadisiwi, P., & Widyowati, W. (2012). Komunikasi kelompok pada komunitas kompas muda. *EJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1), 1–15.

Guzman, K. C. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI EKSTERNAL UNTUK MENUNJANG CITRA LEMBAGA. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 301–315. <https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>

Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Heryana, aAde. (2020). *Buku Ajar METODOLOGI PENELITIAN PADA KESEHATAN MASYARAKAT* (2nd ed., Vol. 2).

Husaima, A. (2021). *SANGGAR SENI LATIMOJONG SEBAGAI WADAH PEMBINAAN PENARI TARI PA ' JAGA LILI DI KABUPATEN LUWU*.

Irham, F. (2014). Manajemen Bisnis. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April). Alfabeta.

Irsyana, R. K. (2017). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 4(1).

Juditha, C. (2018). Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). *Journal Pekommas*, 3(1), 31.

<https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104>

- Kencana, W. H., Nugroho, H. S., & Pusat. (2021). *Penelusuran Berita Hoaks Pada Kanal Cek Fakta Di Media Online Medcom . id peringatan Hari Kebebasan Pers Sedunia*. 26(3), 237–246.
- Kern, R. (2000). Literacy and Language Teaching. In *Oxford: Oxford University Press* (Vol. 5, Issue 1). Oxford: Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/elt/57.1.79>
- Kominfo. (2020). Survei Literasi Digital Indonesia 2020. In *Katadata Insight Center* (Issue November).
- Kotler, P. (2008). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Erlangga.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjbwLmv_NiIYcJ9B1XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZANEMTEyNV8xBHNlYwNzcg--/RV=2/RE=1660170343/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.umy.ac.id%2Findex.php%2Fjkm%2Farticle%2Fview%2F2069/RK=2/RS=81QU2oK5xo7ghZTIsrFj4EtGCI-
- Lasswell, H. D. (1979). Propaganda and communication in world history: The symbolic instrument in early times. In *Mass Communication and Society*. The University Press of Hawaii.
<https://doi.org/10.1080/15205436.2015.1063666>
- Liliwari, Y., & Lada, H. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Kupang dalam Mensosialisasikan Program Smart City. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(2 SE-Articles).
<https://doi.org/10.35508/jikom.v10i2.4460>
- Mahanum. (2021). judul. *Journal Of Education*, 1(2), 1–12.
- Mahnun, N. (2012). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Pemikiran Islam*, 37(01), 27–33. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- MASTEL. (2019). Hasil Survey Wabah Hoax Nasional 2019. *Hasil Survey Wabah Hoax Nasional 2019*, 35. <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>
- Meyta & Ratnawuri, T. (2018). *ANALISIS PEMBELAJARAN MONOPOLI EKONOMI (MONOKOMI) PADA SISWA BOARDING SCHOOL*. 6(2),

12333.

- Miles & Michael, H. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills. In *Sage Publication*.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, Issue 2). Jurnal Ilmu Budaya. <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori komunikasi* (A. I. Setiawan (ed.)). UIN Sunan Gunung Djati Bandung Gedung.
- Mulyati, Y. (2012). Belajar Aktif Vs Aktif Belajar Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal”. Penguatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Rizqi Press*. Rizqi Press.
- Murniarti, E. (2019). Komunikator, Pesan, Pedia/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil, dan Umpan Balik. In *FKIP UKI*. <http://repository.uki.ac.id/2909/1/BahanAjar52019.pdf>
- Nabila Farahdila Putri, “pentingnya kesadaran hukum dan peran masyarakat indonesia menghadapi penyebaran berita hoax covid-19” *Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 11 Nomor 1, 2020, 99-100
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). Pearson Education Limited. <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Ni'mah, N., Fitri, A. N., & Fitri, F. (2022). Tingkat pengetahuan literasi media pada mahasiswa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. *Islamic Communication Journal*, 7(1), 19–34. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/9734>
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). KAJIAN TENTANG

- EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Nursapia Harahap. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF* (H. Sazali (ed.); Cetakan pe). Wal ashri Publishing.
- Pamuji, E. (2019). Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa). In *Unitomo Press* (1st ed.). UNITOMO PRESS. [http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku MEDIA CETAK VS MEDIA ONLINE %281%29.pdf](http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku%20MEDIA%20CETAK%20VS%20MEDIA%20ONLINE%20%281%29.pdf)
- Prabowo, A. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi : Konsep dan Aplikasi*. Rajawali pers.
- Sari, E. N., Hermayanti, A., Rachman, N. D., & Faizi, F. (2021). *Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Di Masa Pandemi*. Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/2799>
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018 Insights and Interpretations. *OECD*, VII, 64. www.oecd.org/pisa
- Shihab, M. Q. (2005). TAFSIR AL MISBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran. In W. Hisbullah (Ed.), *Lentera Hati* (Issue 3). Lentera Hati.
- Sholikhah, M. (2020). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Electronic Learning. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 68–79.
- Siagian, S. P. (1995). *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara.
- Suara Merdeka. (n.d.). *Tentang Suamerdeka.com*. [Www.Suamerdeka.Com/](http://www.Suamerdeka.Com/). Retrieved November 8, 2022, from <https://www.suamerdeka.com/about-us>
- SuaraMerdeka. (2021). GERAKAN SANTRI MENULIS 2021 (SANTRI MELAWAN HOAX). *Suara Merdeka Nerwork*, 54.
- Sulistiyani, Endang & Yulianingtyas, S. H. (2019). Identifikasi Karakteristik

Teknik Elisitasi pada Rekayasa Kebutuhan Perangkat Lunak: Sebuah Review Sistematis Endang. *OASIS*, 8(2), 142–159.

Sustiyo Wandu Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.

Wahyu Baskoro, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2005, Setia Kawan, Jakarta.

Wawancara Ketua panitia Gerakan Santri Menulis, Agus Fathuddin Yusuf, 22 April 2022 Jam 19.15 WIB

Wawancara Staf Harian Suara Merdeka, Hendra Setiawan, 14 Maret 2022 Jam 15.30 WIB

Yuliana. (2021). Pentingnya Strategi Komunikasi dalam Berkomunikasi. *Sudut Pandang*, 2(5), 1–5.

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KETUA PANITIA

1. Mengapa mengambil objek santri?

Jawab :

Karena santri menjadi pionier dalam proses pembangunan dan dapat dikatakan sebagai agent perubahan, jika dilihat berdasarkan usia remaja, santri juga dapat melahirkan calon pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab. Perlu digaris bawahi santri dapat membangun Indonesia yang lebih maju, hal ini karena santri memiliki skill dan karakter yang sederhana namun tetap mengedepankan nilai-nilai kejujuran dalam situasi apapun.

Sebagai contohnya di pesantren yang memiliki banyak kekurangan berbagai fasilitas yang ada seperti tidur tanpa alas, bahkan tanpa bantal semuanya serba seadanya, lantas kebiasaan tersebut akan membentuk jiwa yang tidak terlena akan duniawi bahkan sangat jauh dari kata mewah. Kemudian santri juga mengajarkan bentuk kesederhanaan dan sikap lemah lembut yang diajarkan kyai sehingga akan menimbulkan sikap yang moderat.

Jika seorang pernah belajar menyantiri maka insyallah dikemudian hari apabila dijadikan pemimpin dia akan amanah dan sederhana, tidak bersifat arogan, angkuh, lebih bersikap sederhana dan apa adanya bahkan jauh dari kata mewah. Maka dengan kesederhanaan itu dapat dipilih santri untuk dapat mempengaruhi proses keadaan untuk alam sekitarnya.

Gerakan menulis ini kita arahkan kepada santri, karena dengan santri memiliki bekal menulis maka dia mampu mempengaruhi keadaan melalui tulisannya tersebut.

2. Bagaimana strategi komunikasi persiapan gerakan santri menulis ?

Jawab:

Didalam lingkungan pesantren tentu harus paham, lingkaran pesantren memiliki kyai bu nyai, gus dan ning kemudian santri, komunikasi yang diterapkan untuk menjangkau kesana tentu melalui pola strategi komunikasi dengan melihat siapa yang memiliki kekuasaan atau orang yang dapat mempengaruhi orang sekitar, bisa dilihat berdasarkan Kyai, Bu nyai, atau Gus atau Ning, harus dapat dibentuk pola komunikasi awal melalui peranan tersebut.

Jika sudah diinformasikan, maka dapat dilimpahkan pada Gus, putra dari kyai, jika memang belum dapat dilakukan maka dapat diberikan tanggung jawab kepada pemimpin santri, biasanya disebut lurah pondok, kang atau sejenisnya yang dapat dikatakan senior.

3. Bagaimana penentuan materi dan tema dalam gerakan santri menulis?

Jawab:

Materi tentu dilibatkan dengan keahlian dari sang penulis dan pihak redaksi yang seharusnya dapat bekerjasama diantara semanya, mereka yang bertugas seperti kordinator peliputan, wartawan, pimpinan redaksi, sekretaris redaksi bahkan anggota terlebih dahulu merumuskan, materi- materi apa saja yang perlu menjadi pembahasan, tujuannya agar dia memiliki semangat untuk berjihad, untuk menulis. Perlu di ketahui, menulis merupakan bagian dari jihad hal ini disebabkan jika tidak diniati maka orang tersebut akan menimbulkan rasa malas, menulis itu tidak mudah karena butuh banyak referensi, keterampilan, keahlian bahkan harus banyak belajar terus menerus agar mudah dipahami oleh sebagian khalayak.

4. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang gerakan santri menulis?

Jawab:

Jangka pendek tentu membangkitkan gerakan menulis dikalangan santri yang ada di Indonesia, terutama untuk menciptakan lingkungan pesantren yang gemar menulis. Sehingga apabila sudah muncul semangat menulis maka lingkungan didalamnya dapat memperoleh wawasan, tentu hal ini harus ada kerjasama antara pengurus pesantren pimpinan pesantren dan para santri. Sebab, dakwah saat ini yang dibarengi dengan perkembangan zaman dimedia sosial harus terdapat inovasi, itu merupakan target jangka pendeknya.

Jangka panjangnya, Kami ingin agar lahirpenulis-penulis hebat yang mampu mengubah dunia melalui inovasi dan karangan tulisan yang terlahir dari seorang santri dengan kesederhanaan yang dimiliki serta tidak gemerlap akan duniawi. Seperti dapat diambil contohnya dizaman dahulu imam alghazali ada karya monumental yang bersifat kontemporer untuk komunitas santri diIndonesia.

5. Pertimbangan pemilihan waktu dan tempatnya bagaimana ya?

Jawab:

Jika tempat tentu harus melakukan proses negoisasi terlebih dahulu, karena di Jawa Tengah tersebut ada banyak ribuan Pondok Pesantren maka dapat dilakukan kompromi terlebih dahulu dalam setahun ini untuk pesantren mana saja yang belum dikunjungi, yang diutamakan yang belum pernah terlebih dahulu.

Mengapa mengambil tema Romadhan karena, bulan Ramadhan merupakan waktu yang tepat untuk proses silaturahmi, ada banyak keberkahan nilai yang terdapat dibulan tersebut, contohnya kita dapat mengambil hikmah adanya malam lailatul qodar, berkahnya trawih, saling bersilaturahmi, berkah puasa bahkan banyak sekali hal yang dapat kita raih dibulan tersebut.

Dengan mengadakan kegiatan dibulan Ramadhan maka bersifat ekonomis karena tidak harus menyiapkan sarapan, makan siang, minuman, maupun suguhan yang dapat merepotkan sesamanya, maka hal tersebut harus tau situasi dan kondisinya. Maka kebanyakn untuk proses geralan santri tersebut banyak diminati ketika dibulan ramadhan karena kebanyakan santri lebih fokus dalam mengaji dan dapat menuangkan ide gagasan dalam karya tulis.

Hal ini yang patut diapresiasi, tertanya untuk gerakan menulis santri ini sangat banyak diminati oleh para santri, sehingga banyak sekali tulisan yang lahir dari tangan-tangan santriatas dasar pemukiran mereka, namun karena keterbatasan halaman maka kami selaku tim gerakan santri menulis terpaksa harus memilih mana yang sekiranya cocok untuk dipublikasikan hal tersebut karena kekurangan dari pihak anggota dari tim gerakan santri menulis ini. Akhirnya tulisan yang masuk tersebut ditawarkan untuk mengcover ramadhan ditahun berikutnya.

6. Gerakan apa saja yang menjadi kendala Gerakan Santri Menulis?

Jawab:

Kendala utama ya adanya biaya, biaya gerakan santri menulis ini sangat besar jika diuangkan, misal dalam satu kali putaran terdapat beberapa tulisan maka hampir 500 juta tersebut keluar namun karena kerjasama dengan beberapa pihak, sponsor, maka pesantren tidak perlu mengeluarkan biaya, semua di cover oleh pihak tersebut.

7. Apa tujuan gerakan santri menulis, adakah pihak pesantren tersebut yang mendaftarkan dirinya kedalam gerakan ini agar tersebar luas?

Jawaban:

Sangat banyak pihak relawan yang ikut dalam gerakan santri tersebut, sebagai contohnya pesantren mendeklarasikan sendiri tanpa harus disuruh ataupun dipaksa. Namun yang perlu digaris bawahi Suara Merdeka tidak ingin membebani, memberatkan Pesantren dengan tugas tambahan yang rumit karena tugas pesantren tersebut tanggung jawabnya sangat berat. Hal ini hanya bersifat simbiosis mutualisme artinya menguntungkan satu sama lain, kerja sama yang baik yang tidak saling memberatkan satu sama lain.

8. Dari gerakan santri menulis apakah ada follow up? apa bentuknya?

Jwab:

Ada beberapa pihak pesantren yang akhirnya membuat produk sendiri, karena memang dari Suara merdeka sendiri sifatnya panjang dan tidak mungkin instan, pondok tersebut mengajarkan keterampilan menulis agar lahir sosok dan tokoh hebat dari santri yang sederhana.

9. Tolak ukur keberhasilan gerakan santri menulis bagaimana ya Pak?

Jawab:

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peserta bisa menyerap apa yang kami tim Suara Merdeka sampaikan kemudian muncul semangat untuk berjihad untuk menulis.

10. Gerakan Santri menulis apakah wujud kerjasama dari kemenag?

Jawab:

Betul, tidak hanya kemenag saja tetapi dari pihak sponsor yang mendanai dan membiayai kegiatan tersebut, pada awalnya Kemenag tersebut sangatlah

susah diajak kerja sama tetapi setelah berjuang dan akhirnya memperoleh manfaatnya untuk generasi muda kemudian direspon sehingga sedikit demi sedikit membantu pendanaan proses pembiayaan.

Sponsor tersebut salah satunya ada telkom, perbankan, dan direspon baik oleh pihak lainnya.

11. Bagaimana pemecahan masalah dari adanya gerakan santri menulis untuk menindak lanjuti?

Jawab:

Dengan kerja sama dengan semua pihak selalu terdapat solusi tidak ada kesulitan sama sekali dalam proses gerakan santri menulis ini, semua berkat doa dan usaha dari semuanya.

Jadi problem biaya juga terselesaikan, problem SDM sekarang tidak ada kendala, sekarang berjalan normal dan lancar sehingga bentuk kegiatan apapun dapat terkoordinir dengan baik dan dapat diperoleh manfaatnya.



WAWANCARA DENGAN KETUA PANITIA 28 TAHUN 2022



KEGIATAN 28 TAHUN 2022



PEMBERIAN PENGHARGAAN PRAKTIK MENULIS



FOTO BERSAMA PESERTA DAN PANITIA GSM ke 28 TAHUN 2022



SUARA MERDEKA

Perabat Komunitas Jawa Tengah

BIO DATA PESERTA GERAKAN SANTRI MENULIS (GSM) Sarasehan Jurnalistik Ramadan 1443 H Suara Merdeka

Nama Lengkap : Idmamul Wafa.....
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 20 Juli 2022.....
Alamat Rumah : Kalidapu, Singorojo, Kendal, 01/01.....
.....
.....
Pendidikan Terakhir : SMK Darul Amanah.....
Utusan dari : PP. Darul Amanah.....
Nomor Telepon : 0821 3383 0556.....
Alamat e-mail : wafaalhafika12@gmail.com.....

Semarang, 17 April 2022



Tanda Tangan

Head Office:

J. Plandasan No. 30, Semarang 50134 - Indonesia
Phone : 024-8412800 (Surung) - 8412820
Fax: 024-8480490, Tele: 22288 Sunter 88

Branch Office:

J. KH Wahid Hasyim No. 2 Lt. 1 Jakarta - Indonesia
Phone : 021-3140888, 3143334
Fax: 021-3987289

Redaksi:

J. Kipel 20 Semarang
Phone : 024 - 8440570, 8440563
email: red_suaramerdeka@yahoo.com

Online:

www.suaramerdeka.com
m.suaramerdeka.com
twitter.suaramerdeka.com



BIO DATA PESERTA GSM ke 28 TAHUN 2022

Gerakan SANTRI MENULIS 2022



6-27 April 2022M - 4-20 Ramadan 1443H



Gus Yaqut Cholil Qoumas
Gus Taj Yasin Maimoen
H Musta'in Ahmad SH MH
Kukrit Suryo Wicaksono

Prof Dr H Noor Achmad MA
Dr H Hendrar Prihadi SE MM
Gunawan Permadi MA
Agus Fathuddin Yusuf MA

LOKASI GERAKAN SANTRI MENULIS (GSM) KE-28 SARASEHAN JURNALISTIK RAMADAN 2022 SUARA MERDEKA

<p>1. RABU PAHING, 6 APRIL 2022M/ 4 Ramadan 1443H UPACARA PEMBUKAAN Oleh Menag Yaqut Cholil Qoumas UNIVERSITAS WAHID HASYIM (UNWAHAS) SEMARANG Jalan Menoreh Tengah, Sampangan, (Prof Dr KH Mudzakir Ali)</p> <p>2. KAMIS PON, 7 APRIL 2022M/ 5 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN ALHIDAYAT Krasak, Desa Temuroso, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak (KH Baedlowi Misbatu/ Gus Diowi)</p> <p>3. JUMAT WAGE, 8 APRIL 2022M/ 6 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN MIFTAHUL KHOIR Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati 59172 (KH Ahmad Fadhil Damanhuri)</p> <p>4. SABTU KLIWON, 9 APRIL 2022M/ 7 Ramadan 1443H SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AL-ANWAR Sarang, Kabupaten Rambang (Dr KH Abdul Gholur Maimoen/ Gus Ghofur)</p> <p>5. AHAD LEGI, 10 APRIL 2022M/ 8 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN AL-MUHAMMAD Jl Biora 151, Wonorejo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Biora (KH Chalim Mujtaba/ Gus Husain)</p> <p>6. SENIN PAHING, 11 APRIL 2022M/ 9 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN ALHIKMAH TANON Jl. Raya Tanon-Sukodono Km5, Bedono, Pengkol, Tanon, Kabupaten Sragen (KH Mazda Iqbal R Wahono)</p>	<p>7. SELASA PON, 12 APRIL 2022M/ 10 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN AL-KAIFI SOMALANGU Kecemec, Sumberadi, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen (KH Afifudin Chanif Al-Hasani/ Gus Afif)</p> <p>8. RABU WAGE, 13 APRIL 2022M/ 11 Ramadan 1443H UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (UNISNU) TEMANGGUNG Jl Suwandi Suwardi Km 1 Temanggung Kabupaten Temanggung 56229 (Dr Muhammad Baehaqi MM)</p> <p>9. KAMIS KLIWON, 14 APRIL 2022M/ 12 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN MAHAD MAMBAUL QURAN (MMQ) Jl Pramuka, Munggang, Kalibeber, Mojotengah Kabupaten Wonosobo (Dr KH Mohammad Zuhdi MAg)</p> <p>10. JUMAT LEGI, 15 APRIL 2022M/ 13 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN TANBIGHUL GHOFILIN ALIF BA Mantrianom, Bawang, Banjarnegara (KH Hayatul Makki/ Gus Hayat)</p> <p>11. SABTU PAHING, 16 APRIL 2022M/ 14 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM Jl KM Roni Tunjungmuli, Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga (KH Masykur Husni)</p> <p>12. AHAD PON, 17 APRIL 2022M/ 15 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA Pesawahan, Rawalo,</p>	<p>Kabupaten Banyumas 53173 (KH Hanan Masykur/ KH Muhammad bin Masyhuri)</p> <p>13. SENIN WAGE, 18 APRIL 2022M/ 16 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH Jl Kauman Nomor 3 RT 04 RW 06 Kecurahan Kebondalem, Kecamatan Kota Pemalang, Pemalang (Drs KH Moh Romadon Sya'ban Zuhoy)</p> <p>14. SELASA KLIWON, 19 APRIL 2022M/ 17 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN TPI AL-HIDAYAH PLUMBON Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang (Drs. KH. Sulthon Sya'ir)</p> <p>15. RABU LEGI, 20 APRIL 2022M/ 18 Ramadan 1443H PESANTREN TAHAFUDHUL QURAN MIFTAHUL HUDA Kwangan Megelung Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal (KH. Ahmad Baduhun Badawi Abdurrahyid)</p> <p>16. KAMIS PAHING, 21 APRIL 2022M/ 19 Ramadan 1443H PONDOK PESANTREN LUQMAN AL-HAKIM SEMARANG Jl. Rimba Bhakti Sriging, Patemon, Gunungpati Kota Semarang, (Dr H Anwar Sutoyo MPd)</p> <p>17. JUMAT PON, 22 APRIL 2022M/ 20 Ramadan 1443H UPACARA PENUTUPAN OLEH WALI KOTA SEMARANG RUMAH SAKIT ISLAM (RSI) SULTAN AGUNG Jalan Raya Kaligawe Km 4 Semarang (dr-H Masyhudi AM M.Kes)</p>
---	--	---

JADWAL PELAKSANAAN GSM ke 28 TAHUN 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Idmamul Wafa

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 20 Juli 1998

Alamat : Jalan Nyai Dapu No :6, Kalidapu, Kaliputih, Singorojo
Kendal 51382

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : wafaalbfika12@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. MI NU 30 Kalidapu
2. MTs NU 21 Banyuringin
3. SMK DARUL AMANAH
4. UIN Walisongo Semarang